

Skripsi

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

OLEH

FAIQOTUL HIMMAH

NIM. 220101110022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

Skripsi

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

FAIQOTUL HIMMAH

NIM. 220101110022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu"** oleh **Faiqotul Himmah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 2 Juni 2026.

Dewan Penguji,



Abdul Fattah, M.Th.I

Penguji Utama

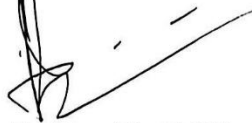
NIP. 198609082015031003



Dr. Sarkowi, S.Pd.I., M.A

Ketua Sidang

NIP. 198212292005011001



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Sekretaris Sidang

NIP. 195612311983031032

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu"** oleh Faiqotul Himmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 220101110022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing
Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah
Bilingual Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Mei 2026

Hormat Saya



Faiqotul Himmah

220101110022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Mei 2026

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Faiqotul Himmah

Lamp : -

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Faiqotul Himmah

NIM : 220101110022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

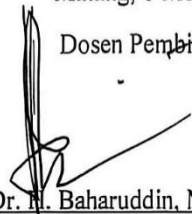
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 8 Mei 2026

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

LEMBAR MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. Al-Mujadalah:11)¹

“Setetes keringat orang tuaku seribu langkahku untuk maju”

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2020. H. 544

LEMBAR PERSEMBAHAN

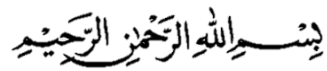
Alhamdu lillahi robbil ‘alamin. Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat kesehatan, iman, serta islam yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menjalani proses menuntut ilmu hingga sampai pada tahap ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam kehidupan peneliti. Semoga peneliti termasuk bagian kecil dari umat beliau yang mendapatkan syafaatnya kelak. Aamiin. Dengan penuh syukur, karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Nur Chotib, Ibu tercinta Maria Ulfah dan Adik tersayang Laila Asna, yang selalu menemani, mendukung, mensupport serta membawakan kesuksesan dan keberkahan dalam perjalanan peneliti. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do’a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.
2. Faiqotul Himmah, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaika apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendirim walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent woman, i know there are more great ones but i’m proud of this achievement.*
3. Sahabat “Young Warrior Until the End” (Fatimah, Almas, Ninis) yang senantiasa memberikan semangat, sambat, dan tempat istirahat peneliti selama perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan Adhibrata Pratista PAI’22, KKM Fuerza Del Alba, Asistensi Mengajar “Mabil”, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan dan ilmu yang bermanfaat bagi kalian kapanpun dan di manapun. Amin.
5. Teman-teman grup motor “Clasic & Matic Seduluran”, yang senantiasa menjadi tempat berbagi cerita dalam keadaan suka maupun duka, serta selalu

memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk terus menyelesaikan karya ini.

6. Terimakasih kepada motor tua saya “Jalu”, yang selalu menemani saya dari awal kuliah sampai sekarang. Walaupun biasanya suka macet di jalan tapi it’s okayy.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta ilmu sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya ini dengan baik dan tepat waktu.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, petunjuk, serta rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga proses penyelesaian karya ilmiah ini dapat terlaksana dengan lancar. Karya tulis ini hadir dengan mengangkat judul **"Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu"**. Untaian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan umat yang setia mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman.

Penyelesaian penelitian ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan yang ditetapkan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilaksanakan dalam lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM, CRMP Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar MA Bilingual Kota Batu, yang telah menerima peneliti dengan baik serta memberikan bantuan, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di Lembaga tersebut.
6. Semua pihak yang tidak dapat penelitian sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah disusun dan diselesaikan semaksimal mungkin oleh peneliti. Namun demikian, peneliti tetap mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi penelitian di masa yang akan datang. Aamiin.

Malang, Mei 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
2. Macam–Macam Model Pembelajaran	21
3. Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	34
4. Konsep Pemahaman Siswa.....	37
5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	42
B. Perspektif Teori dalam Islam	44
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Kehadiran Peneliti	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Pengecekan Keabsahan Peneliti	56
I. Analisis Data	58
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA	61
A. Latar Belakang Objek Penelitian	61
1. Latar Belakang Berdirinya MA Bilingual Kota Batu	61
2. Profil MA Bilingual Kota batu.....	62
3. Visi dan Misi MA Bilingual Kota Batu.....	62
4. Tujuan MA Bilingual Kota Batu.....	63
5. Sarana Prasarana MA Bilingual Kota Batu	64
6. Kurikulum	65
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu	66

2. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu	69
3. Implikasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu	77
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.....	86
B. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.....	90
C. Implikasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu	96
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Ceramah	24
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning.....	27
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Solving	29
Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Project Based Learning	31
Tabel 2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning	33
Tabel 2.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Snowball Throwing.....	37
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	52
Tabel 3.2 Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	55
Table 4.1 Prasarana MA Bilingual Kota Batu	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peneliti Melakukan Ice Breaking, Menyampaikan Materi.....	70
Gambar 4.2 Siswa Menulis Satu Pertanyaan Di Kertas	71
Gambar 4.3 Siswa Melempar Kertas Soal Ke Temannya.....	72
Gambar 4.4 Siswa Mengambil Kertas Soal Secara Acak	73
Gambar 4.5 Siswa Maju Ke Depan Menjawab Soal Secara Bergantian.....	74
Gambar 4.6 Peneliti Merefleksi Serta Memberikan Kesimpulan	75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Bagan 4.1 Indikator Pemahaman Siswa.....	69
Bagan 4.2 Sintak Implementasi.....	77
Bagan 4.3 Implikasi Model Snowball Throwing	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108
Lampiran 3. Struktur Organisasi, Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	109
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 5. Dokumentasi.....	119
Lampiran 6. Jurnal Bimbingan.....	121
Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	123
Lampiran 8. Biodata Mahasiswa.....	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diphong

اِو	=	Aw
اِي	=	Ay
اِو	=	û
اِى	=	î

ABSTRAK

Faiqotul, Himmah. 2026. *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Bilingual Kota Batu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Snowball Throwing, Pemahaman Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam*

Ketepatan dalam menentukan model pembelajaran merupakan faktor krusial yang turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan arah yang telah digariskan dalam kurikulum. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dominasi pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) masih jamak ditemui dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman yang diperoleh siswa selama proses belajar berlangsung. Bertolak dari permasalahan tersebut, kehadiran inovasi dalam dunia pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan yakni inovasi yang mampu menghadirkan suasana belajar yang hidup, interaktif, dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Salah satu model yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan yang menempatkan kerja sama dan partisipasi langsung siswa sebagai inti dari proses pembelajaran, sebagaimana yang tercermin dalam model *snowball throwing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa, implementasi, serta implikasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing* secara terstruktur, mulai dari penyampaian materi, penyusunan pertanyaan oleh siswa, mekanisme pertukaran pertanyaan melalui "bola salju", hingga pelaksanaan diskusi dan evaluasi terbukti berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa yang cukup berarti. Indikator keberhasilan tersebut tampak dari berkembangnya kemampuan siswa dalam menguraikan konsep secara mandiri, memaknai isi materi secara lebih mendalam, serta mengaitkan substansi pembelajaran dengan konteks kehidupan yang mereka jalani sehari-hari.

ABSTRACT

Faiqotul, Himmah. 2026. *The Implementation of the Snowball Throwing Learning Model in Improving Students Understanding of Islamic Cultural History (SKI) Material for Tenth Grade at Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Keywords: *Snowball Throwing, Student Understanding, Islamic Cultural History*

Accurately selecting a learning model is a crucial factor in determining the achievement of educational goals in accordance with the direction outlined in the curriculum. However, the reality on the ground shows that the dominance of a teacher-centered approach is still common in daily learning practices. This condition results in less than optimal understanding gained by students during the learning process. Based on these problems, the presence of innovation in the world of learning has become a necessity that cannot be ignored namely, innovation that can create a lively, interactive learning atmosphere and provide meaningful experiences for students. One model that is considered relevant to address these challenges is an approach that places collaboration and direct student participation at the core of the learning process, as reflected in the snowball throwing model.

This study aims to determine, analyze, and describe the improvement of students' understanding, implementation, and implications of the snowball throwing learning model in improving students' understanding of the History of Islamic Culture (SKI) material for class X at the Bilingual Islamic Senior High School in Batu City.

This study uses a qualitative approach with a field case study research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with subject determination using a purposive sampling technique. Data analysis is carried out through several stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of this study show that the structured implementation of the snowball throwing model, starting from the delivery of material, the formulation of questions by students, the mechanism for exchanging questions through "snowballs", to the implementation of discussions and evaluations has been proven to contribute to a significant increase in student understanding. Indicators of this success are evident in the development of students' abilities to explain concepts independently, interpret the content of the material more deeply, and relate the substance of the learning to the context of their daily lives.

ملخص

فائققول، همّة. 2026. تطبيق نموذج رمي كرات الثلج التعليمي لتحسين فهم طلاب الصف العاشر لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدارس الدينية ثنائية اللغة بمدينة باتو. رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور ح. بهار الدين، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: رمي كرات الثلج، فهم الطلاب، تاريخ الثقافة الإسلامية

تُعدّ دقة تحديد نموذج التعلّم عاملاً حاسماً يُسهم في تحقيق الأهداف التعليمية وفقاً للمنهج الدراسي. مع ذلك، يُشير الواقع إلى استمرار هيمنة أساليب التعلّم التي تتمحور حول المعلّم في الممارسات اليومية، ما يؤدي إلى فهمٍ أقلّ من المستوى الأمثل لدى الطلاب. وبناءً على هذه المشكلات، يُصبح الابتكار في عالم التعلّم ضرورةً لا يُمكن تجاهلها، ابتكارٌ يُساهم في خلق بيئة تعلّم تفاعلية. وحيوية، ويوفّر تجارب قيّمة للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل ووصف مدى تحسن فهم الطلاب وتطبيقهم لنموذج التعلم للصف (SKI) القائم على رمي كرات الثلج، وتأثيره على فهمهم لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية ثنائية اللغة بمدينة باتو.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً، وتحديدًا دراسة حالة ميدانية. وتُجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، مع اختيار العينة باستخدام أسلوب العينة الهادفة. ويتم تحليل البيانات عبر عدة مراحل: جمع البيانات، واختزلها، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التطبيق المنظم لنموذج "كرة الثلج"، بدءًا من تقديم المادة، مرورًا بصياغة الطلاب للأسئلة، وآلية تبادلها عبر "كرات الثلج"، وصولاً إلى تنفيذ المناقشات والتقييمات، قد أثبت فعاليته في زيادة فهم الطلاب بشكل ملحوظ. وتتجلى مؤشرات هذا النجاح في تنمية قدرات الطلاب على شرح المفاهيم بشكل مستقل، وتفسير محتوى المادة بعمق أكبر، وربط جوهر التعلم بسياق حياتهم اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yaitu seluruh bentuk pemahaman yang diperoleh manusia melewati tahapan kehidupan yang berlangsung secara terus-menerus di berbagai tempat dan keadaan. Proses tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian individu melalui penanaman nilai-nilai positif yang berkembang seiring pertumbuhan dirinya. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dikerjakan secara sadar dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa untuk memberikan pengetahuan, membentuk karakter, meningkatkan moral, serta memperluas wawasan sehingga menghasilkan pengalaman yang tertanam dalam sikap dan perilaku manusia. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dipahami sebagai pengalaman belajar yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang maupun waktu, yang kemudian menghasilkan pengetahuan serta membawa pengaruh baik dalam kehidupan seseorang.²

Adapun setiap individu mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan agama, dan perkara ini telah disusun dalam pasal 12 ayat (1), yang menegaskan bahwa setiap siswa di seluruh jenjang pendidikan wajib mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya yang disampaikan oleh guru yang seiman dengannya.³ Dalam pelaksanaannya,

² Mohamad Awal Lakadjo, "Analisis Refleksi Makna Pendidikan Sebuah Ontologi Objek Kajian Pedagogik," *Tulisan Pribadi Sebagai Bahan Renungan*, no. November (2020): 0–3, <https://www.researchgate.net/publication/346325072>.

³ Ishak Shafar, "Implementasi Pasal 12 Ayat 1 Point (A) Undang -Undang Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Di Smp Xaverius 1 Palembang Ishak," *Conciencia* 1,no.2(2022):20–38,

pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi keagamaan secara efektif dan bermakna. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih serta mengaplikasikan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa serta bahan ajar yang disampaikan. Sayangnya, realita di lapangan memperlihatkan bahwa beberapa guru di Indonesia masih belum mengoptimalkan penggunaan berbagai model pembelajaran yang tersedia, sehingga proses belajar belum sepenuhnya berjalan secara maksimal.⁴

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Wulandari, salah satu penyebab rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam keikutsertaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disebabkan oleh terbatasnya variasi model pembelajaran yang dipakai oleh guru. Biasanya, guru masih bergantung pada model konvensional seperti ceramah, yang menimbulkan siswa mudah merasa bosan serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Situasi tersebut sepemikiran dengan riset yang diteliti oleh Yudhi Fachrudin, yang menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah masih berjalan kurang optimal dikarenakan ada beberapa kendala, antara lain: *Pertama*, ruang lingkup materi sejarah islam yang luas serta cenderung menuntut untuk hafalan. *Kedua*, teknik penyampaian materi yang monoton. *Ketiga*, sedikitnya inovasi dalam model pembelajaran

<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf>
<https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673>
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>

⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 1, no. 2 (2021): 79–90.

⁵ Sri Wulandari. " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Mi Datok Sulaiman Putra Palopo," *Skripsi*, 2025, h.21-22, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10601>.

yang membuat cara belajar cenderung membosankan serta kurang menarik bagi peserta didik.⁶

Adapun data ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dikerjakan oleh Putri, mengungkapkan bahwa: *Pertama*, banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami sintak dari model pembelajaran yang tersedia. *Kedua*, guru sering kali tidak mencantumkan tahapan pembelajaran secara sistematis dalam RPP. *Ketiga*, model pembelajaran yang dipakai masih didominasi oleh ceramah. *Keempat*, kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat *teacher-centered* (berpusat pada guru tanpa banyak melibatkan siswa secara aktif). Maka dari itu, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam hal pemanfaatan beragam model pembelajaran yang dirancang untuk mengaitkan keaktifan siswa sebagai subjek pembelajaran.⁷

Di tingkat Madrasah Aliyah sejarah kebudayaan islam (SKI) menjadi komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang menuntut siswa tidak sekedar mengetahui fakta sejarah, namun juga memahami hubungan antar-kejadian, peran tokoh, serta nilai yang tercantum di dalam proses peradaban Islam. Sifat materi SKI yang memadukan dimensi kronologis, naratif, dan konseptual secara bersamaan menghendaki adanya pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus dan tepat sasaran, yang mampu mengembangkan pemahaman mendalam, bukan sekedar hafalan informasi. Dalam praktiknya,

⁶ Yudhi Fachrudin, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar 1*, 2021, no. 1 hal-51.

⁷ Putri, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palu.,” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2023): 22–32, <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>.

pembelajaran SKI masih sering dilaksanakan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, seperti metode ceramah. Dalam pola pembelajaran yang demikian, posisi siswa kerap tereduksi menjadi sekadar pihak yang menerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan aktif, sehingga keterlibatan kognitif mereka dalam memproses materi menjadi terbatas. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna peristiwa sejarah serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan. Kondisi ini berakibat pada kurangnya kualitas pemahaman siswa pada materi SKI.⁸

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa secara mental maupun sosial. Salah satu model yang dianggap sesuai adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan menyusun dan menjawab pertanyaan. *Snowball Throwing* memberikan tempat bagi siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengonstruksi pemahamannya sendiri terhadap materi pelajaran. Secara konseptual, *snowball throwing* yaitu model pembelajaran yang mengombinasikan aktivitas kognitif dan sosial dalam suasana belajar yang dinamis. Proses belajar diawali dengan penyampaian materi pokok oleh guru. Setiap siswa menuliskan pertanyaan berdasarkan pemahamannya, lalu pertanyaan tersebut dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan kepada siswa lain untuk dijawab. Melalui proses ini,

⁸ Walillianti Dam, "Definisi Pengertian SKI," *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 20 (2020). H. 6–25.

siswa tidak sekadar berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pengolah dan penyampai pengetahuan.⁹

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *snowball throwing* berpengaruh baik terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar. Seperti, penelitian oleh Dwi Astuti menemukan bahwa model ini dapat mengoptimalkan pemahaman materi sejarah kepada siswa karena adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.¹⁰ Penelitian lain oleh Khusnul Fadlilah menegaskan bahwa *snowball throwing* mampu mewujudkan suasana belajar yang menggembirakan, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih keterampilan untuk berpikir kritis.¹¹ Dari sisi keunggulan, *snowball throwing* dapat meningkatkan partisipasi siswa, melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta memperkuat pemahaman konsep melalui proses berpikir aktif. Namun demikian, model ini juga memiliki keterbatasan, antara lain potensi suasana kelas menjadi kurang kondusif apabila tidak dikelola secara optimal, kebutuhan waktu pembelajaran yang relatif lebih panjang, serta tuntutan kesiapan guru dalam mengendalikan dinamika kelas.¹²

Ditinjau dari sudut pandang teori belajar, model *snowball throwing* memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori kognitivisme. Teori ini

⁹ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020). H. 175, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

¹⁰ Indah Ramadhani and Hera Hastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Pertiwi 1 Padang," *Jurnal Family Education* 4, no. 1 (2024): 8–15, <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.153>.

¹¹ Mukhlisah Fadilah, "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022," *Fadilah, Mukhlisah* 9 (2022). H. 339.

¹² N Wahidah, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP N 1 2023," (http://etheses.uingusdur.ac.id/8371/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/8371/1/2119278_NUR_WAHIDAH_BAB_I-V.pdf).

memandang belajar sebagai proses internal yang melibatkan aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan mengorganisasi informasi. Dalam pendekatan kognitivisme, belajar tidak hanya dipahami sebagai respons terhadap rangsangan, melainkan sebagai proses aktif dalam membangun struktur pengetahuan. Jean Piaget menegaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui tahapan perpaduan dan akomodasi, yaitu penyesuaian pengetahuan atau informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki individu. Dalam penerapan *Snowball Throwing*, siswa terlibat secara aktif dalam mengolah informasi menjadi soal serta jawaban, sehingga memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan gagasan belajar bermakna yang digagas dan dikembangkan oleh David Ausubel, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila materi atau informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan maupun pengalaman awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Melalui *Snowball Throwing*, siswa mengaitkan materi SKI dengan pengalaman dan pemahamannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan.¹³

Observasi awal dilakukan oleh peneliti ketika hendak melakukan Asistensi Mengajar, serta melakukan wawancara kepada Miss Ifa sebagai guru mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu mengenai pendapat beliau tentang proses pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya dalam pembelajaran SKI ini masih sangat sedikit penerapan model pembelajaran *snowball throwing*,

¹³ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik," *Yogyakarta: Depdiknas*, 2021.

karena sebagian sekolah masih menerapkan model pembelajaran diskusi, ceramah, dan lainnya dari hal inilah menjadikan sebagian siswa mudah merasa bosan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperjelas bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran SKI memiliki dasar teoretis yang kuat dan relevan. Model ini sejalan dengan karakteristik materi SKI serta prinsip-prinsip teori kognitivisme yang menekankan keaktifan serta pemahaman siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, dapat diidentifikasi masalah yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Batu?
2. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran snowball throwing dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
3. Bagaimana implikasi model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, sehingga dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk:

1. Menjelaskan pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
2. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
3. Menjelaskan implikasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal penerapan model pengajaran kooperatif yakni *snowball throwing* dalam konteks pendidikan agama islam, terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Model ini sangat mendukung teori belajar sosial (*social learning*) terutama yang menekankan pentingnya interaksi atau kerja sama dalam proses belajar.
- b. Dapat memperkuat pendekatan konstruktivistik yang dimana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat membangun pemahamannya sendiri melalui diskusi dan pertukaran

gagasan. Secara umum, hasil penelitian ini memiliki potensi dalam memperkaya referensi teoritis dalam mendukung pengembangan strategi belajar yang aktif dan partisipatif siswa secara maksimal di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menyediakan referensi tambahan mengenai model pengajaran yang dapat dipilih sebagai salah satu alternatif penerapan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu guna mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan serta dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik serta kreatif.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan serta wawasan secara mendalam terkait model pembelajaran yang menarik serta dapat diimplementasikan dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam, khususnya model pembelajaran *snowball throwing*.

c. Bagi Guru dan Siswa

Memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan keaktifan siswa serta dapat menjadi referensi praktis buat guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Sedangkan buat siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, serta kolaboratif.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini memaparkan sebuah persamaan dan perbedaan dalam bidang telaah yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Dengan menelaah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut, peneliti

dapat memastikan bahwa karyanya bebas dari unsur plagiarisme. Hasil dari penelitian terdahulu ini dikumpulkan oleh peneliti dijadikan sebagai dasar kajian literatur serta untuk mengidentifikasi posisi penelitian yang sedang dilakukan. Adapun analisis mengenai persamaan dan perbedaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Dila Fuji Rahayu dan Moh. Yusup Saepuloh Jamal. 2024. “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar”. Jurnal Pendidikan Islam Thoriqotuna, IAILM Suryalaya Tasikmalaya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif metode *semu experiment* dengan sumber data dari guru dan siswa. Teknik penelitian yang diaplikasikan yaitu *purposive sampling* hasil belajar 25 siswa sebagai sampel.¹⁴ Adapun perbedaan dari jurnal yang ditulis Dila dan Yusup dengan studi ini adalah mengkaji peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran SKI secara umum melalui metode *snowball throwing*, namun tidak menitikberatkan pada pemahaman materi secara mendalam.
2. Penelitian Noor Hayati. 2022. “Penerapan Metode Talking Stick dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya”. Skripsi. IAIN Palangkaraya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hayati menggunakan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini pada efektivitas

¹⁴ Dila Fuji Rahayu and Keaktifan Belajar, “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar,” *Pendidikan Islam Thoriqotuna, IAILM Suryalaya Tasikmalaya*, 2024.

snowball throwing dalam pembelajaran PAI, namun tidak spesifik membahas aspek partisipasi siswa dan pemahaman materi SKI.¹⁵ Perbedaan antara skripsi dengan studi ini terletak pada metode *talking stick* dengan *snowball throwing*.

3. Penelitian Istikomah. 2025. “Implementasi Metode Snowball Throwing untuk Melatih Kemampuan Mengutarakan Pendapat Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Al-Muttaqin Kutosari Doro Pekalongan”. Skripsi. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian tersebut memakai penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini pada penerapan metode pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk melatih keterampilan berbicara, khususnya dalam konteks mengutarakan pendapat siswa kelas V.¹⁶ Perbedaan antara skripsi dengan studi ini terletak pada metode *snowball throwing* untuk melatih kemampuan bicara, yang ditemukan peneliti yaitu modifikasi model *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.
4. Penelitian Afifah, Endie Riyoko. 2025. Tanzimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Lilin”. Jurnal Indonesian Research Journal on Education. Penelitian tersebut menggunakan penelitian

¹⁵ Noor Hayati P, Komal Kumar, “Penerapan Metode Talking Stick Dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Islam Nurul Ihsan Palangka Raya,” Skripsi. IAIN Palangkaraya, 2022, 373426.

¹⁶ Istikomah Adolph, Ralph, “Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Mengutarakan Pendapat Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Mi Al Muttaqin Kutosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan,” Skripsi. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan., 2025, 1–30.

kuantitatif metode *quasi eksperimen*, dengan sumber datanya sekelompok siswa dalam satu kelas. Design eksperimen digunakan dalam bentuk *nonequivalent posttest-only control group design*, dari hasil uji 25 siswa kelas IV sebagai sampel.¹⁷ Adapun perbedaan jurnal yang ditulis Afifah, Endie Riyoko, dan Tanzimah dengan studi ini adalah berfokus pada kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*.

5. Penelitian Nurhalifah. 2023. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Kelas VIIC SMP Negeri 10 Palopo”. Tesis. IAIN Palopo. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sumber datanya ialah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, staf tata usaha dan siswa kelas VII C SMP Negeri 10 Palopo.¹⁸ Adapun perbedaan antara tesis yang ditulis Nurhalifah tersebut dengan studi ini terletak pada variabel penelitian yang berpusat pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran PAI.

Rangkaian penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di MA Bilingual Batu. Hingga saat ini, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus membahas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi dan

¹⁷ Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Lilin,” *Jurnal Indonesian Research Journal on Education*. 5, no. 3 (2025).H. 1030–37.

¹⁸ M Nurhalifah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Kelas VIII SMP NEGERI 10 PALOPO,” *Skripsi IAIN Palopo*, 2023.

pemahaman pada siswa. Untuk mempermudah pembaca, peneliti menyajikan pemetaan data literatur tersebut dalam bentuk tabel pada bagian berikut:

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Dila Fuji Rahayu dan Moh. Yusup Saepuloh Jamal, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar”. Jurnal Pendidikan Islam Thoriqotuna. IAILM Suryalaya Tasikmalaya. 2024.	Variable X (independen), yaitu metode pembelajaran kooperatif <i>Snowball Throwing</i>.	- Variable Y (dependen), yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. - Menggunakan metode kuantitatif.	Fokus pada keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI, serta mengukur perubahan sebelum-sesudah dengan desain <i>one group pretest-posttest</i> . Namun tidak menilai pemahaman materi secara spesifik.
Noor Hayati, “Penerapan Metode Talking Stick dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya”. Skripsi. IAIN Palangkaraya. 2019.	Variabel X (independent), yaitu metode <i>Snowball Throwing</i>.	- Variable Y (dependen), yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. - Menggunakan metode permainan <i>Talking Stick</i>.	Fokus pada hasil belajar PAI di SMP, tidak secara khusus membahas tentang partisipasi maupun pemahaman SKI.
Istikomah, “Implementasi Metode Snowball Throwing untuk Melatih Kemampuan Mengutarakan Pendapat Siswa	Variable X (independent), yaitu implementasi metode <i>Snowball Throwing</i>.	Variable Y (dependen), yaitu kemampuan mengutarakan pendapat siswa pada mata pelajaran	Berfokus pada kemampuan komunikasi lisan siswa MI, khususnya pada keberanian dan kelancaran dalam

Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Al-Muttaqin Kutosari Doro Pekalongan”. Skripsi. Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2025.		Bahasa Indonesia. • Menggunakan metode penelitian kualitatif.	menyampaikan pendapat, namun belum membahas aspek pemahaman materi atau partisipasi dalam pembelajaran SKI.
Afifah, Endie Riyoko, dan Tanzimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Lilin”. Jurnal Indonesia Research Journal on Education. 2025. Vol. 5.	• Variable X (independent), yaitu model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.	• Variable Y (dependen), yaitu pemahaman matematis siswa. • Menggunakan penelitian kuantitatif.	Berfokus pada mata pelajaran matematika di jenjang SD, serta menilai peningkatan pemahaman konsep matematis, bukan pada partisipasi siswa.
Nurhalifah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Kelas VII C SMP Negeri 10 Palopo”. Tesis. IAIN Palopo. 2018.	• Variable X (independent) yakni, model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>.	• Variable Y (dependen) yaitu, hasil belajar siswa. • Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif.	Berfokus pada penilaian pengaruh model <i>Snowball Throwing</i> terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI di jenjang SMP.

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian sebelumnya, posisi penelitian ini berpacu pada upaya mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajara *snowball throwing* dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih menguatkan pada peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa, penelitian ini berfokus pada aspek pemahaman materi SKI sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam mengintegrasikan model *snowball throwing* ke dalam pembelajaran keagamaan yang bersifat historis dan konseptual di MA Bilingual Kota Batu, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran aktif berbasis kolaboratif dalam pendidikan islam.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah pemaparan maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Penyajian definisi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perbedaan pemahaman dan ulasan terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian. Dalam kajian ini, peneliti menyampaikan batasan terhadap istilah penting yang digunakan, sebagaimana dijelaskan sabagai berikut:

1. Implementasi, yaitu sebuah pelaksanaan suatu ide, atau inovasi ke dalam aksi nyata dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti pelaksanaan metode atau strategi pembelajaran di kelas.
2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *student-centered* yang akan menuntut siswa supaya kreatif dan aktif dalam memahami materi, sehingga

model ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran yang monoton seperti materi sejarah kebudayaan islam. Model ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, interaksi, dan pemahaman siswa secara aktif.

3. Pemahaman Siswa, pemahaman ialah keahlian siswa dalam menjelaskan, menginterpretasikan, serta mereview materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa atau pemikirannya sendiri. Sehingga dapat menunjukkan bahwa siswa bukan hanya menghafal informasi tetapi juga menguasai makna serta keterkaitan konsep.
4. Materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Dalam ruang lingkup penelitian ini materi SKI diartikan sebagai muatan kurikulum resmi yang diajarkan kepada peserta didik Kelas X di MA Bilingual Kota Batu. Secara lebih detailnya, materi SKI yang dipilih sasaran peningkatan pemahaman menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yakni seluruh isi materi yang memuat peristiwa sejarah, perkembangan peradaban, nilai-nilai budaya, dan tokoh penting dalam sejarah islam yang telah ditentukan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk tingkat MA Bilingual Kota Batu.

Dari berbagai istilah di atas, dapat dipahami bahwa penelitian berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”* berfokus pada penerapan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, diskusi, serta pertukaran pertanyaan antar siswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi SKI. Tujuan utamanya ialah membentuk proses pembelajaran yang interaktif,

menyenangkan, serta bermakna, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan islam.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembaca lebih mudah memahami isi skripsi ini, peneliti menyajikan alur pembahasan pada setiap bab dalam bentuk sistematika yang memuat gagasan-gagasan utama, kemudian dijelaskan secara singkat melalui narasi. Adapun penjelasan sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, adapun isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan per bab.
- BAB II** Tinjauan pustaka, berisi teori yang mendukung fokus pembahasan penelitian. Kajian tersebut diperoleh dari buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu yang relevan serta berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
- BAB III** Metode penelitian yang meliputi, pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data peneliti, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis hingga prosedur penelitian.
- BAB IV** Merupakan bagian paparan data hasil dari penelitian berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berisi

sejarah dan profil Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, visi dan misi, tujuan madrasah, sarana prasarana serta kurikulum Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, dan penyajian data hasil penelitian berupa pemaparan data yang diperoleh lapangan.

BAB V Pembahasan ini mengenai kajian teori, hasil data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian serta analisis data yang dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti sejak awal.

BAB VI Bagian penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara bahasa kata *model* berarti desain atau pola dari sesuatu yang akan dirancang atau dihasilkan. Model juga bisa diartikan dari tiga kata yaitu: a) *kata benda*, yakni model memiliki arti sebagai gambaran. b) *kata sifat*, model memiliki arti ideal. c) *kata kerja*, model berarti memperlihatkan, memperagakan. Sedangkan secara istilah, model pembelajaran yaitu seluruh proses pembelajaran yang mana dibentuk dengan tujuan supaya proses belajar dapat dipahami serta diterima dengan mudah oleh siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Joyce & Weil dalam bukunya mengatakan bahwa model pembelajaran itu adalah “A plan or pattern that can be used to shape curriculum, to design instructional materials, and to guide instruction in the classroom”. Dengan kata lain, model pembelajaran dijadikan pegangan buat guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹⁹

Menurut pendapat Heri Efendi model pembelajaran disusun dengan tujuan tertentu antara lain untuk menyampaikan konsep dan informasi, melatih kemampuan berpikir, serta menanamkan nilai-nilai sosial. Oleh sebab itu, ketika memilih model pembelajaran yang akan digunakan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

¹⁹ E. Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, “Models of Teaching. Boston: Pearson.,” 2022.

(1) tujuan pembelajaran yang mau dicapai. (2) karakteristik materi yang diajarkan. (3) kondisi atau karakter siswa. (4) adanya sarana prasarana. Adapun menurut Joyce and Weill karakteristik dari model pembelajaran diantaranya ialah: (1) sintak, merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran. (2) sistem sosial, merupakan aturan yang mengatur interaksi antara siswa dengan guru. (3) prinsip reaksi, merupakan perilaku guru dalam memberlakukan siswa pada saat proses pembelajaran. (4) sistem pendukung, yakni semua sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. (5) dampak model, ialah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran.²⁰

Konsep model pembelajaran dalam islam tidak dapat dipisahkan dari sumber utama ajaran islam, yakni Al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an telah memberikan arahan mengenai prinsip pendidikan, termasuk di dalamnya cara atau strategi dalam mengajar. Beberapa ayat Al-Qur'an bahkan memuat petunjuk yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran adalah pada Q.S. An-Nahl ayat 125:²¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang

²⁰ Heri Efendi, "Buku Model Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Kebhinnekaan (PSI-BK)". Pekalongan: PT Nasya Expending Management, (2020). 16 https://books.google.co.id/books?id=zwIHEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=pengertian+model+pembelajaran+menurut+para+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwip4IahjqD7AhXcILcAHeieD984ChDrAXoECAQQBO#v=onepage&q=pengertian%20model%20pembelajaran%20menurut%20para%20ahli&f=false

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022. H. 283.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

M.Quraish Shihab berpendapat dalam tafsirnya terkait surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk terus mengajak siapa pun yang mampu beliau seru menuju jalan yang ditunjukkan oleh Tuhannya, “yaitu ajaran islam”. Seruan itu hendaknya dilaksanakan dengan penuh nasihat dan kebijaksanaan yang baik. Adapun kepada orang-orang yang menolak atau meragukan ajaran islam, beliau diperintahkan untuk menyampaikannya dengan cara berdialog serta berdebat dengan cara yang baik.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mengelola pengetahuan belajar supaya tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang dipakai guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran, guru mempunyai pedoman dalam menyusun strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara seimbang. Hal ini sangatlah relevan diterapkan pada mata pelajaran SKI, karena lewat model pembelajaran yang tepat siswa dapat diarahkan untuk memahami materi secara keseluruhan sekaligus menghubungkan dengan realita kehidupan sehari-hari.²²

²²Musyawir et al., "Model-Model Pembelajaran", 2022, [http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/22716/1/Model-Model Pembelajaran Inovatif Full.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/22716/1/Model-Model%20Pembelajaran%20Inovatif%20Full.pdf).

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Seorang pendidik memiliki banyak pilihan dalam menerapkan model pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Beberapa model yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:²³

1) Model *Ceramah*

Ceramah yaitu salah satu teknik pembelajaran dimana guru menyajikan materi secara lisan atau langsung. Dalam model ini, siswa berperan sebagai pendengar yang menyimak, mencatat, dan memahami pokok-pokok pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Ceramah dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal atau penyampaian pelajaran melalui bahasa lisan, yang kerap juga disamakan dengan pidato.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), model pembelajaran ceramah ialah proses belajar mengajar yang mementingkan pemaparan materi satu arah dari guru ke siswa. Natalia Winda berpendapat bahwa ceramah pada umumnya diartikan sebagai kegiatan mengajar di mana guru menjelaskan materi mendiktekan serta membaca dari buku isi pelajaran. Adapun menurut Roestiyah N.K, ceramah merupakan teknik pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan penjelasan, informasi, atau uraian mengenai suatu topik

²³ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2021), H. 33.

maupun permasalahan secara lisan. Inti dari model ceramah terletak pada penyampaian materi secara lisan.²⁴

Hal ini menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dari masa ke masa. Namun, seiring perkembangan zaman kemajuan teknologi, serta munculnya berbagai media komunikasi dan informasi. Model ceramah tidak lagi terbatas pada ruang kelas, kini cakupannya semakin luas misalnya melalui pembelajaran daring, siaran televisi, maupun radio. Dengan kondisi tersebut, peran guru sebagai penyampai materi secara langsung bisa digantikan oleh berbagai media pembelajaran lainnya. Dalam konteks agama islam, dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:²⁵

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”.

Dari ayat diatas menekankan pada kewajiban Nabi untuk menyampaikan wahyu. Dalam konteks Pendidikan, ayat ini menjadi dasar penggunaan model ceramah sebagai sarana transfer ilmu yang di mana pendidik bertindak sebagai penyampai pesan keilmuan. Model ini memakai pendekatan *teacher-center*, yakni pembelajaran yang

²⁴ Ridwan Wirabumi, “Definisi Metode Pembelajaran Ceramah,” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020), H.105–13, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciety/article/view/660/569>.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’a dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2022. H. 26.

berpusat pada guru. Ceramah umumnya digunakan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak atau materi yang membutuhkan penjelasan secara menyeluruh. Dengan demikian, ceramah dapat dipahami sebagai suatu cara mengajar secara langsung melalui penjelasan guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

Dalam praktik belajar di sekolah, ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa konsep, pengertian, maupun prinsip yang cakupannya luas. Secara lebih rinci, Abdul Majid menjelaskan bahwa tujuan model ceramah meliputi: 1) Memberikan dasar pemikiran kepada peserta didik melalui catatan hasil ceramah, sehingga mereka dapat belajar kembali dari apa yang dituliskannya. 2) Menyajikan pokok penting dari materi pelajaran serta permasalahan yang terkandung di dalamnya. 3) Mendorong siswa agar belajar mandiri serta membangun rasa ingin tahu melalui kegiatan pengayaan belajar. Mengenai kelebihan dan kekurangan dari model ceramah diantaranya:²⁶

²⁶ Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022). H. 141–56, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Ceramah

Model Pembelajaran Ceramah	
Kelebihan	Kekurangan
➤ Mempermudah dalam handle kelas. ➤ Dapat menjangkau siswa dalam jumlah yang banyak. ➤ Praktis diterapkan pada berbagai mata pelajaran. ➤ Mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya besar.	➤ Siswa cenderung menjadi pasif dalam kegiatan belajar. ➤ Sulit untuk menilai tingkat keaktifan belajar siswa. ➤ Potensi kreativitas peserta didik bisa terhambat. ➤ Rentan menimbulkan verbalisme. ➤ Jika berlangsung lama, suasana kelas bisa monoton dan membosankan.

2) Model *Discovery Learning* (Menemukan Masalah)

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berbasis penemuan masalah dengan pendekatan *student-centered*, yakni menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar. Dalam implikasinya, guru menyajikan materi sebagai stimulus agar siswa dapat menemukan permasalahan yang ada. Siswa diarahkan untuk belajar mandiri melalui beberapa tahapan: merumuskan masalah (*problem statement*), mengumpulkan informasi (*data collection*), mengelola data (*data processing*), melakukan verifikasi (*verification*), hingga menarik kesimpulan. Sementara itu, peran guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing. Implementasi model ini bertujuan agar: 1) mengembangkan kemampuan analisis siswa dalam menghadapi berbagai fenomena. 2) melatih keterampilan berpikir kritis dalam menerima informasi. 3) membentuk rasa tanggung jawab dalam memecahkan persoalan kehidupan nyata. 4) memberikan penafsiran yang lebih mendalam agar pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman

dan penemuan langsung. 5) mengembangkan sikap sosial melalui kegiatan kerja sama dengan teman sebaya.²⁷

Adapun pengertian lain *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang berlandaskan penemuan (*inquiry-based*), konstruktivisme, dan teori belajar. Dalam model ini, peserta didik diberikan skenario pembelajaran yang menuntut mereka untuk menyelesaikan masalah nyata sekaligus mendorong mereka dalam mencari solusi sendiri. Dikarenakan berakar pada konstruktivisme, peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman sebelumnya dalam menemukan jawaban. Proses ini dilakukan melalui interaksi untuk menggali pertanyaan, serta percobaan dengan teknik coba-coba (*trial and error*).

Pernyataan di atas menegaskan bahwa peserta didik memiliki antusiasme dalam belajar. Guru berperan dalam memberikan permasalahan serta membimbing peserta didik agar dapat menemukan solusi secara mandiri. Meskipun suasana kelas terkadang tampak ramai seolah tidak terkendali, sebenarnya aktifitas tersebut tetap berada dalam kegiatan yang terarah. Proses belajar disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengerjakan sebuah proyek yang berkaitan dengan masalah nyata untuk mereka pecahkan sendiri. Menurut Mukaramah, Kustina, dan Rismawati mengenai kelebihan dan kekurangan dari model

²⁷ Ellyza Sri Widyastuti, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional*, 2020. H. 33–34.

discovery learning dalam hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning

Model Discovery Learning	
Kelebihan	Kekurangan
➤ Meningkatkan kemampuan kognitif siswa. ➤ Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi lebih mudah diingat. ➤ Melatih peserta didik dalam menyaring serta memahami konsep dan informasi atau berita yang diterima. ➤ Membantu meringankan tugas guru karena peserta didik ikut aktif dalam pemecahan masalah. ➤ Menumbuhkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.	➤ Tahap eksplorasi untuk menemukan masalah membutuhkan waktu yang cukup lama. ➤ Lebih sesuai diterapkan pada kelas dengan kemampuan analisis yang baik. ➤ Peserta didik berpotensi mengalami kesulitan pada setiap langkah proses pembelajaran. ➤ Dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri pada peserta didik yang kemampuan analisisnya lebih rendah dibandingkan teman sekelasnya.

3) Model Problem Solving (Memecahkan Masalah)

Model problem solving merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara optimal. Fokus utama model ini adalah keterampilan siswa dalam mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh guru selama kegiatan belajar. Masalah yang diberikan bersifat baru dan belum memiliki solusi yang pasti. Adapun pendapat dari Komariah menekankan bahwa model ini berorientasi pada keaktifan siswa (*student centered*), alhasil guru berperan sebagai stimulus juga pembimbing. Oleh sebab itu, *problem solving* dapat dipahami sebagai pendekatan

²⁸ Mely Mukaramah, Rika Kustina, and Rismawati Rismawati, "Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020). H. 1–9.

pembelajaran yang berlandaskan pada masalah yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan siswa melalui langkah-langkah tertentu.²⁹ Menurut Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human, *problem solving* dipandang sebagai suatu landasan teoritis dari beragam cara pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai fokus utama. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa problem solving yaitu keterampilan yang mencakup keahlian dalam mencari penjelasan, menganalisis kondisi, serta mengklasifikasikan permasalahan dengan tujuan menemukan berbagai pilihan solusi, alhasil dapat diambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰

Dalam penerapannya, model *problem solving* mempunyai sintak yang harus dilalui oleh guru maupun siswa. Langkah-langkahnya meliputi: (1) menyiapkan permasalahan yang akan dibahas, (2) mengumpulkan data dari berbagai pemecahan masalah, (3) merumuskan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh, (4) menguji hipotesis tersebut, dan (5) menarik kesimpulan dari hasil verifikasi hipotesis. Sementara itu, menurut pendapat Pupu Saeful dan Rahmat, kelebihan dan kekurangan penggunaan model *problem solving* dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:³¹

²⁹ Bambang suteng sulasamono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, Dan Ragamnya," *Satya Widya* 28, no. 2 (2021): 155–66, <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/132>.

³⁰ Pelista Br Karo Sekali, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Globalisasi Kelas VI SD Negeri 047175 Desa Simacem Bekerah Tahun Pelajaran 2017/2018 Pelista," *Jurnal Curere* 2, no. 2 (2021): 122–32.

³¹ M.Pd Dr. Adi Asmara, M.Pd Anisya Septiana, *Kelebihan Dan Kekurangan Model Problem Solving*, vol. 17, 2023.

Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Solving

Model Problem Solving	
Kelebihan	Kekurangan
➤ Melatih keterampilan peserta didik dalam menghadapi persoalan yang muncul di lingkungan mereka, terutama dalam mencari solusi atas berbagai masalah. ➤ Membiasakan peserta didik untuk bersikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah yang tepat. ➤ Mendorong perkembangan kemampuan berpikir dengan membiasakan sikap kritis, serta melakukan penelusuran informasi secara benar dan valid.	➤ Setiap peserta didik memerlukan waktu relatif lama dalam melalui tahapan penyelesaian masalah. ➤ Model ini lebih sesuai diterapkan pada mata pelajaran tertentu yang bersifat analisis. ➤ Perubahan kebiasaan belajar dari yang awalnya hanya mendengarkan dan menerima materi secara instan menjadi belajar mandiri tidak dapat berjalan dengan cepat atau langsung berhasil.

4) Model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Project Based Learning (PJBL) adalah suatu rencana pembelajaran yang menghadirkan inovasi melalui media proyek sebagai media utama dalam belajar. Model ini berlandaskan pendekatan kontekstual dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*student centered*), sementara guru terlibat sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk berupa pertanyaan, materi pemicu, serta motivasi agar peserta didik lebih aktif. Pengertian lain dari *PJBL* ialah suatu model pembelajaran yang mengelola proses pembelajaran dalam bentuk proyek. Melalui pendekatan ini, siswa dituntut agar membangun sendiri pemahamannya terhadap materi dan menunjukkan pengetahuan baru tersebut dengan beragam cara. *PJBL* merupakan model pembelajaran yang bersifat dinamis, di mana siswa secara aktif menyelidiki permasalahan nyata serta menghadapi

tantangan serta mendapatkan wawasan secara mendalam. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *PJBL* ialah model pembelajaran yang mempermudah tercapainya kompetensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang mempermudah peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya atau proyek.³²

Setiap model pembelajaran mempunyai tahapan yang perlu dilalui guru agar proses belajar berlangsung secara sistematis. Tahapan ini disebut sintak. Dalam *PJBL*, sintaknya terdiri atas enam langkah diantaranya: 1) Memulai dengan so'al mendasar (*start with the essential question*). 2) Menyusun rencana proyek (*design a plan for the project*). 3) Merancang jadwal pelaksanaannya (*create a schedule*). 4) Melakukan pemantauan terhadap aktivitas dan perkembangan proyek peserta didik (*monitor the students and the progress of the project*). 5) Melakukan penilaian pada hasil proyek (*assess the putcome*). 6) Melakukan evaluasi serta refleksi pengalaman belajar (*evaluate the experience*). Adapun kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *PJBL* dijabarkan dalam bentuk table berikut.³³

³² Asad Yousuf, Mohamad Mustafa, and Alberto De La Cruz, "Project-Based Learning (PBL)," *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2022, <https://doi.org/10.4324/9780203765333-170>.

³³ Fia Ayuning Pertiwi, Reza Hilmy Luayyin, and Mohammad Arifin, "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2, no. 1 (2023): 42–49, <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>.

Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model PJBL

Model Project Based Learning	
Kelebihan	Kekurangan
➤ Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. ➤ Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama untuk bekerja sama dalam kelompok. ➤ Menghubungkan materi dengan konteks nyata sehingga lebih bermakna. ➤ Memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman konsep.	➤ Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proyek. ➤ Membutuhkan perencanaan yang matang dari guru. ➤ Tidak semua materi cocok diajarkan dengan model pendekatan ini. ➤ Siswa dengan motivasi rendah dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti proses proyek.

5) Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kelompok)

Cooperative learning berawal dari kata *cooperative* yang berarti melakukan suatu kegiatan secara bersamaan, dimana pelaksanaannya dilakukan dengan bekerja sama dalam setiap kelompok. Model ini dipahami sebagai suatu strategi pembelajaran yang mana memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah disusun secara sistematis. Dengan demikian, *cooperative learning* identik dengan pembelajaran berbasis kelompok. Menurut Artzt dan Newman, pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar dalam tim yang ditujukan untuk menyelesaikan tugas kelompok demi mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki berbagai model pembelajaran, diantaranya seperti *cooperative script*, *jigsaw*, *two stay two stray*, *think pair and share* (TPS), *team games tournament* (TGT) dan lain-lain.³⁴

³⁴ Eviliyanida, "Model Pembelajaran Kooperatif," *Visipena Journal* 2, no. 1 (2020): 21–27, <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.

Dalam pelaksanaannya, model ini dapat dicapai apabila sejalan dengan sintak pembelajaran. Untuk sintak dari model *cooperative learning* yang harus digunakan guru harus sesuai, terdiri dari: 1) Menyampaikan tujuan atau informasi serta memberikan dorongan semangat kepada siswa. 2) Menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. 3) Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil. 4) Mengawasi jalannya pembelajaran sekaligus membimbing aktivitas kelompok. 5) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. 6) Memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian peserta didik. Penerapan sintak model *cooperative learning* dengan tepat dapat membantu guru dalam mengelola kelas agar lebih efektif. Pembelajaran kooperatif idealnya dirancang untuk menekankan keaktifan siswa, sebab pada hakikatnya siswa merupakan fokus utama dalam proses belajar.³⁵

Model ini bertujuan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, serta memberikan rasa aman, sehingga siswa memiliki ruang untuk berpikir aktif, kreatif, serta inovatif dalam mengembangkan potensinya. Pada dasarnya, *cooperative learning* dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk saling membantu atau kerja sama antar anggota dalam suatu kelompok belajar. Kelompok tersebut berisi dua orang atau lebih, dimana kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif setiap anggotanya. *Cooperative*

³⁵ Kiki Barkiah Mursid, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 1, no. 1 (2021): 54–76, <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>.

learning juga dipahami sebagai penyelesaian tugas bersama dalam suasana kebersamaan serta tanggung jawab bersama. Johnson menjelaskan bahwa kerja sama dalam pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang bersifat kompetitif (persaingan) maupun individual. Adapun menurut Mulyadiana, kelemahan dan kekuatan dari model *cooperative learning* dapat disajikan sebagai berikut.³⁶

Tabel 2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning

Model Cooperative Learning	
Kelebihan	Kekurangan
➤ Menambah kemampuan berpikir siswa melalui aktivitas saling berbagi pemahaman dengan teman sekelompok. ➤ Membantu siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat dengan bahasa yang mereka pahami. ➤ Membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan karena semua peserta didik ikut aktif dalam proses belajar. ➤ Melatih peserta didik agar mampu mempertanggung jawabkan ide-ide yang dikemukakan serta terbuka untuk menerima masukan dari orang lain.	➤ Adanya perbedaan kemampuan antar anggota kelompok yang tidak selalu seimbang di setiap kelas. ➤ Kemungkinan peserta didik muncul sikap minder atas kemampuan yang dimilikinya dengan teman sekelompok. ➤ Proses pembelajaran dapat memakan banyak waktu sementara materi yang tersampaikan terbatas. ➤ Guru dituntut untuk mengeluarkan usaha effort dalam merancang serta mempersiapkan ➤ Persiapan media, alat, dan bahan pembelajaran sering kali membutuhkan biaya tambahan.

3. Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut bahasa, istilah *snowball throwing* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu “*snowball*” yang berarti bola salju dan “*throwing*”

³⁶ Mulyadiana, “Kelebihan Dan Kekurangan Model Cooperative Learning,” *Elniati Dalam Ulfah*, 2020, 1–23.

berarti melempar. Jika digabungkan, istilah ini memiliki makna permainan melempar bola salju. Dalam konteks Pendidikan, *snowball throwing* dimaknai sebagai model pembelajaran berbasis modifikasi pertanyaan yang dikemas melalui aktivitas yang menyerupai permainan lempar bola salju. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah potensi siswa dalam merumuskan sekaligus menjawab soal lewat media permainan imajinatif berupa lempar bola salju dari kertas.

Dalam penerapannya, guru meminta setiap siswa menuliskan pertanyaan di atas kertas, kemudian membentuknya menyerupai bola, lalu melemparkannya ke temannya. Siswa yang menerima bola bertugas untuk menjawab soal yang ada di dalam bola tersebut.³⁷

Model ini bukan hanya mengembangkan kreativitas siswa dalam menyusun soal, namun juga berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Alhasil, model ini dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta keterampilan interaktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Depdiknas berpendapat bahwa, *snowball throwing* sejalan dengan pola pembelajaran efektif yang direkomendasikan UNESCO, yakni mencakup empat pilar utama: 1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), 2) belajar untuk berbuat (*learning to do*), 3) belajar untuk diskusi (*learning to discussion*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Model

³⁷ Ramadhani and Hastuti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Pertiwi 1 Padang.” 2024.

snowball throwing yaitu salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan dalam membimbing siswa agar mampu menerima informasi dari orang lain serta menyampaikan kembali kepada temannya.

Dengan suasana belajar yang menggembirakan, model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Adapun menurut Asrori, tujuan utama dari model *snowball throwing* adalah membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengembangkan kreativitas serta imajinasi dalam merumuskan pertanyaan, dan menumbuhkan semangat kerja sama, saling menolong, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran.³⁸

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, setiap pendekatan pembelajaran memiliki alur atau tahapan sistematis yang dikenal sebagai sintak. Sintak ini merupakan urutan atau tahapan langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan optimal. Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran *snowball throwing* dilaksanakan melalui sintak berikut:³⁹

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas kepada peserta didik.
- 2) Setiap siswa menuliskan satu soal berkaitan dengan materi di selembar kertas, lalu menggulungnya menyerupai bola.
- 3) Kemudian siswa saling melemparkan “bola salju” tersebut kepada teman di sekitarnya.

³⁸ Wahidah, “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP N 1”. 2023.

³⁹ Aris Shoimin, “Kelebihan Dan Kekurangan Snowball Throwing,” 2021, 10–41.

- 4) Siswa yang menerima bola salju, membukanya dan membaca pertanyaan, lalu memberikan jawabannya secara lisan.
- 5) Guru memanggil beberapa siswa ke depan serta memandu diskusi singkat untuk mengklarifikasi jawaban dan memperdalam pemahaman siswa.
- 6) Guru memberikan evaluasi serta refleksi terhadap jawaban yang disampaikan oleh siswa.
- 7) Penutup

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Oleh sebab itu, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, penggunaan berbagai model yang beragam dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Sama halnya dengan model snowball throwing, memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri. Kelebihan dan kekurangan model ini dijabarkan dalam bentuk tabel berikut.⁴⁰

Tabel 2.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Snowball Throwing

Model Snowball Throwing	
Kelebihan	Kekurangan
➤ Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melalui pendekatan berbasis permainan, sehingga mampu meningkatkan antusiasme peserta didik. ➤ Memberikan peluang bagi peserta didik dalam membuat so'al serta menjawab pertanyaan dari teman sebaya.	➤ Suasana kelas menjadi ramai dan memakan banyak waktu. ➤ Membutuhkan bahan ajar dan biaya tambahan. ➤ Materi yang disampaikan ketua kelompok bisa jadi kurang maksimal, tergantung pada pemahaman dan kemampuan komunikasi ketua tersebut.

⁴⁰ Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran," *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS* 3, no. 2 (2020): 274–82.

➤ Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa. ➤ Mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang ada. ➤ Mencakup tiga ranah pembelajaran yakni, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).	➤ Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan, kemampuan, serta kedisiplinan siswa. ➤ Pengetahuan siswa terbatas pada materi yang disampaikan oleh ketua kelompok dari penjelasan guru.
---	--

4. Konsep Pemahaman Siswa

1) Definisi Pemahaman Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman diartikan sebagai cara, proses, serta tindakan dalam memahami maupun memahami sesuatu. Dalam bidang pendidikan, pemahaman merujuk pada kemampuan siswa untuk mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga pengetahuan yang diterima tidak hanya sebatas hafalan, melainkan hasil dari pembelajaran yang bermakna. Jadi, pemahaman merupakan bentuk adaptasi dan transformasi pengetahuan yang terjadi dalam proses mental siswa.⁴¹ Adapun Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman termasuk ke dalam hasil belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki pemahaman apabila ia mampu menjelaskan kembali, atau menafsirkan pengetahuan yang diperolehnya menggunakan bahasa sendiri. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman bukan hanya sekedar

⁴¹ Sri Harmonika, Muhamad Sadarudin, and Gunawan Suparmo, "Implementasi Metode Pembelajaran Timeline Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NW Suralaga," *At-Tadbir* 2, no. 1 (2022): 11–22, <https://doi.org/10.51700/attadbir.v2i01.304>.

mengingat, namun juga menuntut keahlian untuk mengembangkan pengetahuan ke dalam bentuk yang lebih rinci dan aplikatif.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman dimaknai sebagai suatu kemampuan siswa dalam menguasai serta mendalami suatu materi pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekadar mengetahui, melainkan juga menuntut peserta didik agar mampu menggunakan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Seorang peserta didik yang benar-benar memahami materi akan lebih siap dalam menjawab pertanyaan maupun menghadapi persoalan yang muncul dalam proses belajar.⁴³ Selanjutnya, menurut Devi Afriyuni Yonanda yang dikutip dalam karya Sadirman, pemahaman memiliki sifat dinamis sesuai dengan isi materi.⁴⁴

Artinya, pemahaman tidak hanya menghasilkan pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong kreativitas, menumbuhkan imajinasi, serta menghadirkan ketenangan berpikir. Apabila siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang baik, maka mereka akan lebih siap untuk menemukan jawaban maupun solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Pemahaman siswa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran, karena mencerminkan

⁴² Mellasanti Ayuwardani, "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 213–21, <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>.

⁴³ Ina Magdalena, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1," *As-Sabiqun* 2, no. 2 (2020): 49–65, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>.

⁴⁴ Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>.

sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran serta mampu menggunakannya secara fleksibel dalam berbagai konteks.

2) Indikator Pemahaman Siswa

Menurut pendapat Wina Sanjaya, pemahaman memiliki beberapa karakteristik penting. Diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

- a) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibanding dengan pengetahuan.
- b) Pemahaman tidak berhenti pada kemampuan mengingat fakta, tetapi juga menekankan pada penjelasan makna atau konsep.
- c) Pemahaman ditunjukkan melalui kemampuan mendeskripsikan dan menerjemahkan suatu informasi.
- d) Pemahaman melibatkan keterampilan menafsirkan serta menguraikan sesuatu dalam berbagai bentuk atau variabel.
- e) Pemahaman juga mencakup aspek eksploratif, yakni kemampuan perkiraan atau estimasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Pemahaman sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Kemampuan menerjemahkan, yang tidak hanya dimaknai sebagai pengalihan bahasa dari satu bentuk ke bentuk lainnya, tetapi juga mencakup perubahan konsep abstrak menjadi satu bentuk simbolik agar lebih mudah dipelajari.

⁴⁵ Wina Sanjaya, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2020, 9–26.

- b) Kemampuan menafsirkan (menginterpretasikan), yaitu keterampilan yang lebih luas dari sekadar menerjemahkan, sebab mencakup pemahaman terhadap ide pokok dari suatu komunikasi atau informasi yang diterima.
- c) Kemampuan memprediksi, yakni keterampilan intelektual yang lebih kompleks, di mana seseorang mampu melihat makna yang tersirat, membuat prediksi, serta memperluas suatu permasalahan berdasarkan informasi yang ada.

Oleh karena itu, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif atau pengetahuan. evaluasi terhadap aspek ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes lisan maupun tulisan. Teknik penilaian pemahaman biasanya dilakukan dengan cara memberikan soal berupa pernyataan benar-salah, urutan, maupun pertanyaan berbentuk uraian (essay) yang menuntut peserta didik dalam menjelaskan kembali konsep dengan bahasa mereka sendiri serta memberi contoh yang konkret.⁴⁶

3) Faktor yang Mempengaruhi Siswa

a) Faktor Internal

Merupakan segala kondisi yang bermula dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami suatu materi. Menurut Slameto, yang mana mencakup kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Secara lebih rinci:⁴⁷

⁴⁶ Magdalena, Melanis, and Dewi, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Instruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1."2020.

⁴⁷ Slameto, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Convention Center Di Kota Tegal* 1, no. 938 (2023). H. 6–37.

- **Kondisi fisiologis :** Kesehatan, fungsi pancaindra, serta kebugaran fisik yang memengaruhi konsentrasi belajar. Peserta didik yang sehat cenderung lebih mudah memahami pelajaran.
- **Aspek psikologis :** Meliputi kecerdasan, minat, bakat, perhatian, motivasi, dan sikap. Siswa dengan semangat belajar yang kuat biasanya menandakan pemahaman lebih baik karena terdorong untuk aktif mengolah informasi.
- **Kematangan kognitif:** Setiap siswa memiliki tingkat perkembangan intelektual yang berbeda. Tingkat pemikiran abstrak yang lebih matang akan mendukung kemampuan menafsirkan konsep yang kompleks.

b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor dari luar diri siswa yang dapat menunjang atau menghambat pemahamannya. Slameto menyebutkan beberapa di antaranya:

- **Lingkungan keluarga:** Perhatian, dukungan, pola asuh, serta kondisi ekonomi keluarga berperan penting. Orang tua yang memberikan dukungan belajar akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.
- **Lingkungan sekolah:** Kualitas guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, iklim kelas, serta interaksi sosial memengaruhi hasil belajar. Guru yang menggunakan strategi interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa.

- **Lingkungan masyarakat:** Teman sebaya, media massa, serta kondisi sosial-budaya juga dapat berpengaruh. Lingkungan yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat konsentrasi belajar.

5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dipelajari di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah. Lingkup materi SKI yang ditetapkan oleh Kementrian Agama (kemenag) tidak hanya menekankan pada peristiwa sejarah semata, tetapi lebih pada pengambilan hikmah dan ibrah dari setiap kisah yang dipelajari.⁴⁸ Oleh karena itu, mata pelajaran ini sering pula disebut sebagai “sejarah umat islam” karena sebagian besar membahas tentang pertumbuhan serta perkembangan masyarakat muslim sepanjang masa. Menurut Mujib dan Mudzakkir, SKI bukan hanya menjelaskan fakta sejarah, namun juga mengajarkan nilai moral, spiritual, serta sosial yang terkandung dalam perjalanan sejarah umat islam. Pentingnya SKI dalam dunia pendidikan terletak pada kemampuannya dalam membangun generasi yang tidak hanya religius, namun juga bisa berpikir kritis dan memahami akar historisnya.⁴⁹ Melalui SKI, peserta didik diajak untuk merefleksikan

⁴⁸ Kementrian Agama. 2022. "Rujukan Resmi SKL serta Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada madrasah". No. 183.

⁴⁹ M Juniansyah, D H Ristianti, and D Wanto, “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal,” 2022, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1837/>.

pelajaran dari masa lalu, memahami kompleksitas dinamika masyarakat muslim secara global.

Adapun tujuan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah kelas X, diantaranya:

- a) Menumbuhkan pemahaman tentang sejarah islam dari zaman nabi Muhammad SAW sampai Khulafaur Rasyidin agar peserta didik mengenal akar sejarah dan perkembangan peradaban islam.
- b) Menginternalisasikan nilai-nilai islam dari tokoh, peristiwa, dan kebijakan dalam sejarah seperti keadilan, kepemimpinan, musyawarah, serta semangat berdakwah.
- c) Meningkatkan apresiasi terhadap peradaban islam dengan melihat kontribusinya dalam ilmu pengetahuan, budaya, politik, dan sosial masyarakat dunia.
- d) Membentuk karakter islami seperti cinta pada Rasul, rasa tanggung jawab sebagai umat, serta sikap kritis terhadap perkembangan sejarah untuk diambil hikmahnya.

Mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) yang diajarkan di MA khususnya pada kelas X, memiliki peran strategis dalam membentuk identitas keislaman, wawasan kebangsaan, serta pemahaman historis peserta didik.⁵⁰ Tujuan utama mata pelajaran ini adalah untuk mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan perkembangan peradaban islam

⁵⁰ S. Aulia, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)," *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. No. 1 (2024): 6.

dari masa awal hingga zaman pertengahan, serta mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan modern.⁵¹ Berdasarkan kurikulum yang berlaku di lingkungan Madrasah (KMA No. 185 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab), tujuan pembelajaran SKI di kelas X MA mempunyai tiga ranah penting yakni: *afektif, kognitif, dan psikomotorik*. Secara kognitif, siswa diharapkan mampu mendeskripsikan peristiwa penting dalam sejarah islam, seperti masa kenabian, hijrah, pembentukan masyarakat Madinah, serta nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Dalam ranah afektif, SKI bertujuan dalam membentuk karakter siswa melewati internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerja keras, dan semangat persatuan yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh islam. Sedangkan dalam ranah psikomotorik diwujudkan dalam kemampuan siswa untuk menyajikan hasil kajian sejarah secara tertulis maupun lisan, dan mempraktikan nilai-nilai di kehidupan nyata.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Menurut pandangan islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan dalam penguasaan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun pada pembentukan kepribadian serta moral yang bertumpu pada nilai keislaman. Pendidikan dalam islam mencakup tiga dimensi utama, yaitu *ta'lim* (pengajaran ilmu, *tarbiyah* (pengembangan potensi manusia), dan *ta'dib* (pembentukan

⁵¹ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.

adab dan akhlak). Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa proses belajar harus melibatkan unsur kognitif, afektif, serta psikomotorik secara seimbang.

Model pembelajaran *snowball throwing*, bisa dikaji dalam perspektif islam, mencerminkan nilai-nilai *syura'* (musyawarah), dan *taawun* (kerjasama) dalam proses pendidikan. Melalui model ini, siswa dilatih untuk saling bertukar ide, berdiskusi, serta berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri. Nilai tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 159:⁵²

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan (penting). kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah.”

Ayat di atas menegaskan alangkah pentingnya dialog serta partisipasi aktif dalam mencapai hasil yang baik, yang juga menjadi inti dari model pembelajaran *snowball throwing*. Selain itu, islam sangatlah menekankan pentingnya untuk berpikir kritis dan bertanya dalam proses belajar. Rasulullah SAW bersabda:⁵³

أَلَسَأَلُوا إِذْ لَمْ يَعْلَمُوا فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ (HR. Abu dawud)

Hadis ini menunjukkan bahwa kegiatan bertanya merupakan langkah penting dalam memahami ilmu. Dalam implikasi *snowball throwing*, siswa diberi

⁵² Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022. H. 73.

⁵³ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Ensiklopedi Hadis Shahih Sunan Abu Dawud*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam. 2022. H. 112.

kesempatan untuk menulis dan melempar pertanyaan kepada teman-temannya, kemudian berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang aktif, dialogis, serta mendorong pemahaman mendalam. Konsep ini juga berkaitan dengan nilai *thalabul 'ilm* (semangat menuntut ilmu), sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.⁵⁴

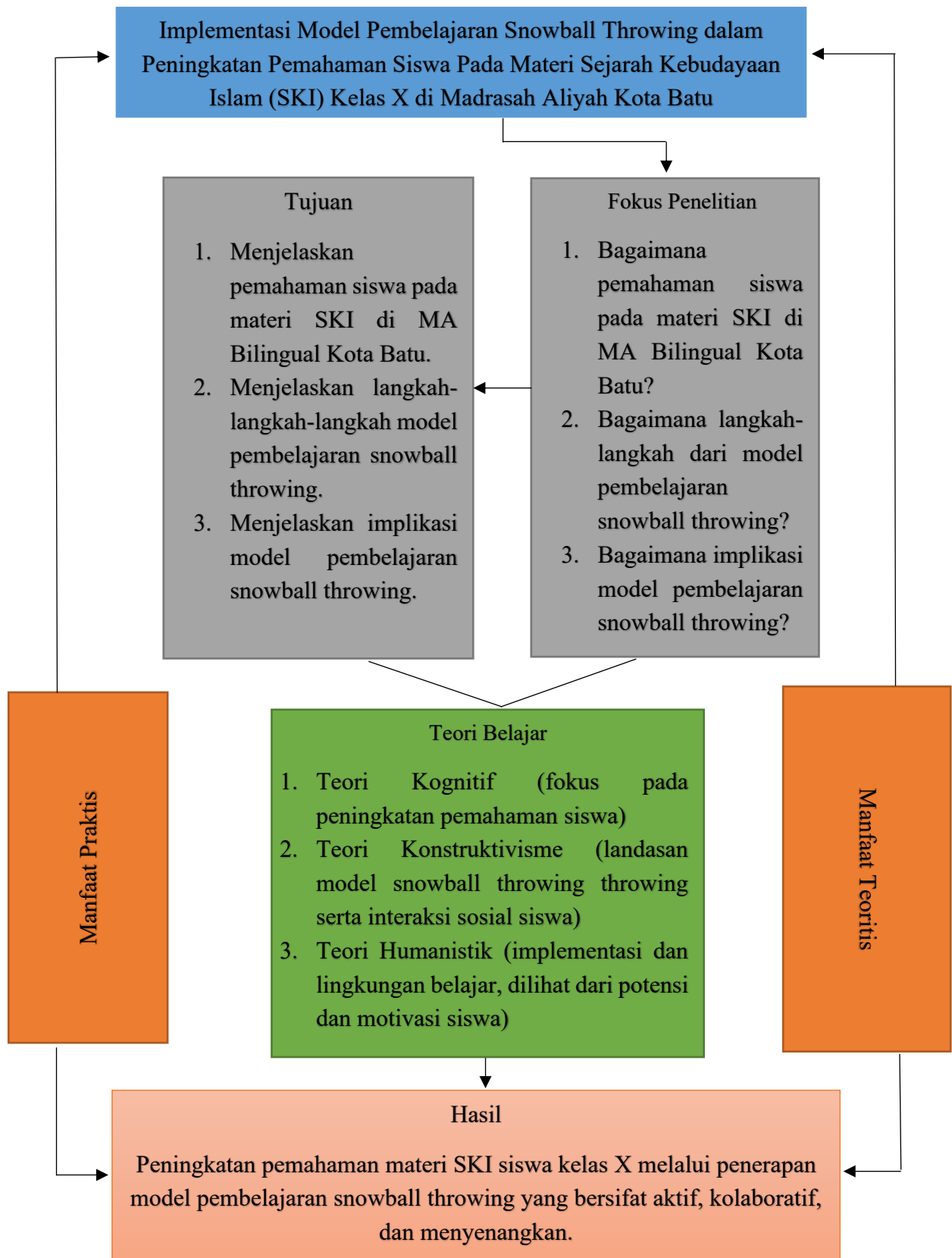
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa posisi orang berilmu sangatlah tinggi di mata Allah, dan ilmu hanya bisa dicapai melalui upaya belajar yang aktif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, implimentasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran SKI dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berpartisipasi dan bermakna. Dengan demikian, dari sudut pandang islam model *snowball throwing* memiliki dasar teoritis yang kuat karena mengajarkan nilai-nilai kerjasama, partisipasi, berpikir kritis, serta semangat mencari ilmu. Model tersebut bukan hanya menumbuhkan aspek kognitif siswa, namun juga dapat membangun kepribadian serta sikap sosial yang sepemikiran dengan tujuan utama pendidikan islam, yakni melahirkan insan berilmu, beradab, dan berakhlak mulia.

⁵⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. 2022. H. 544.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Pendekatan dipilih peneliti karena berusaha dalam memahami secara menyeluruh serta kontekstual proses dari “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi SKI kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”.

Jenis studi kasus lapangan digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat menggambarkan secara detail proses pembelajaran, serta implikasi penerapannya tanpa melakukan manipulasi variabel. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui studi kasus lapangan.

Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah proses penerapan model *snowball throwing*, yang mencakup pemahaman siswa, langkah-langkahnya, serta implikasinya terhadap pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara rinci melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan temuan yang kaya makna sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu yang terletak di Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Kec. Junrejo. Alasan peneliti menjadikan MA Bilingual Kota Batu sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 10 Januari 2025 menunjukkan bahwa MA Bilingual Batu telah melaksanakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta mengembangkannya dengan integrasi bahasa, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa. Kondisi inilah yang menuntut guru agar lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), salah satunya dengan melalui penerapan model *snowball throwing*.
2. Berdasarkan observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti selama kegiatan Asistensi Mengajar (13 Januari- 13 Mei 2025), peneliti menemukan bahwa siswa kelas X cenderung antusias terhadap pembelajaran yang dicampur dengan unsur permainan.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrument utama.⁵⁶ Ia tidak hanya berperan dalam merancang penelitian, melainkan juga secara langsung melaksanakan pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan temuan, hingga menyusun laporan penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, karena selain mengamati

⁵⁶ Sugiyono.

jalannya proses pembelajaran, peneliti juga perlu berinteraksi dengan guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam dan faktual.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan langsung dengan beberapa kegiatan, antara lain menyampaikan surat izin penelitian, melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh aktivitas tersebut difokuskan pada implementasi model pembelajaran snowball throwing dalam peningkatan pemahaman materi SKI pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan sejumlah narasumber yang memiliki peran penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yakni pemilihan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵⁷ Pertimbangan tersebut didasarkan pada kesesuaian identitas narasumber yang relevan dengan tujuan penelitian, alhasil data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

Adapun narasumber yang dipilih antara lain: Miss Afifat Naini, S.Pd.I. sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI kelas X, serta beberapa siswa kelas X yang akan memberikan perspektif langsung sebagai peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Data yaitu sekumpulan informasi atau fakta yang menjadi elemen penting dalam sebuah penelitian, baik yang didapat dari observasi, wawancara, kajian

⁵⁷ Agus Ria Kumara, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Universitas Ahmad Dahlan, 2024, H. 3–92.

literatur, maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.⁵⁸

1. Sumber data primer

Data primer yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui beberapa cara seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam konteks penelitian, data primer diperoleh lewat pengamatan proses pembelajaran, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam peningkatan pemahaman siswa kelas X pada materi SKI di MA Bilingual kota Batu.⁵⁹

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber lain yang mendukung. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti melakukan studi literatur dengan mengkaji berbagai referensi berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun *website* yang relevan dengan sejarah dan profil MA Bilingual kota Batu.⁶⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrument yang memiliki fungsi strategis, mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih narasumber,

⁵⁸ Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, vol. 17, 2021.

⁵⁹ Arief Pratama Atmajaya, "Pengertian Sumber Data Primer," Jurnal Ekonomi Syariah, 2021, 36.

⁶⁰ René Kolkman and Stuart Blackburn, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Ssekunder, dan Tersier," *Tribal Architecture in Northeast India* 5, no. September (2024): 116, https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.

mengumpulkan data, hingga melakukan analisis serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi dilaksanakan melalui cara mengamati objek secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menyajikan data secara deskriptif menyangkut peristiwa yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti mengamati guru dalam proses pembelajaran SKI, serta menilai bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi SKI.⁶¹

Dengan demikian, instrumen penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan karya ini mencakup peneliti sebagai instrumen utama yang didukung dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang pasti dan universal.⁶² Adapun instrumen penelitian yang akan menjadi dasar dalam skripsi ini adalah:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .	- Tahap Perencanaan - Tahap Pelaksanaan - Tahap Evaluasi	a) Pada tahap awal, siswa diarahkan untuk membaca materi yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai kegiatan literasi. b) Setelah itu, peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan selembar kertas. c) Kemudian siswa diminta mengidentifikasi permasalahan serta menuliskan pertanyaan pada lembar kertas. d) Selanjutnya, siswa menggulung kertas tersebut

⁶¹ Dia Eka P, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian" 2, no. 4 (2021): 1147–52.

⁶²Salmaa, "Instrumen Penelitian," Deepublish, 2023, 1–28, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

			menyerupai bola, kemudian dilemparkan ke temannya. e) Siswa yang menerima bola kertas, membukanya dan membaca isi pertanyaan, lalu memberikan jawaban secara lisan. f) Peneliti memandu diskusi singkat untuk mengklarifikasikan jawaban serta memperdalam pemahaman materi siswa. g) Setelah itu peneliti melakukan refleksi bersama mengenai pengalaman belajar yang telah dilalui.
2	Peningkatan Pemahaman Siswa.	- Pemahaman konseptual - Aplikatif - Analitis	a) Kemampuan siswa untuk menjelaskan ulang materi dengan bahasanya sendiri. b) Mengaitkan dengan kehidupan nyata. c) Memecahkan permasalahan. d) Membandingkan dan menyimpulkan dari konsep materi yang dipelajari.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, disertai dengan pemanfaatan dari berbagai rujukan yang bersumber dari data primer maupun sekunder.⁶³ Teknik yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengamatan langsung yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga mampu menghasilkan data faktual.

⁶³ Huberman and Miles, “*Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*,” Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 02 (2021): 1–11.

Dalam penelitian kualitatif, observasi berlangsung secara alami sesuai dengan kondisi lapangan, dan setiap instrumen yang relevan dicatat agar mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati lingkungan sekolah, penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa.⁶⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengelompokan data melalui interaksi tatap muka antara peneliti dengan narasumber dalam memperoleh informasi primer.⁶⁵ Wawancara dilakukan untuk menggali data secara detail terkait pandangan dan pengalaman subjek penelitian dalam penerapan model *snowball throwing*. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data yang bersifat subjektif namun mendalam, sehingga dapat melengkapi data hasil observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif.

Di penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Miss Afifatus Naini, S.Pd.I selaku guru SKI, serta beberapa siswa kelas X guna menggali informasi mengenai implementasi model *snowball throwing*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai sebagai data pelengkap yang menyajikan bukti nyata bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi. Teknik ini

⁶⁴ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," Metode Pengumpulan Data Penelitian 3, no. 5 (2024): 5423–43.

⁶⁵ UIN Maliki Malang, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" 17 (2021). H. 5.

mencakup pengumpulan informasi tertulis berupa dokumen, catatan, maupun rekaman. Peneliti juga perlu mendokumentasikan hasil observasi, wawancara, serta proses pembelajaran SKI dengan model *snowball throwing*.

Adapun dokumen yang diperlukan meliputi profil MA Bilingual Kota Batu, visi, misi, dan tujuan madrasah, data sarana dan prasarana, kurikulum, foto kegiatan pembelajaran, data siswa, data guru PAI, serta dokumentasi foto yang diambil peneliti selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.2 Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

No	Teknik Pengumpulan Data	Tujuan Penggunaan	Fokus/Objek yang Diamati	Sumber Data	Instrumen/ Alat
1.	Observasi	Untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan model Snowball Throwing di MA Bilingual Kota Batu.	- Aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model snowball throwing. - Pemahaman siswa terhadap materi. - Suasana kelas dan interaksi antar siswa. - Media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran.	Guru SKI, Siswa Kelas X.	Lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto kegiatan.

2.	Wawancara	Untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi model pembelajaran, faktor pendukung, penghambat, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa.	- Pandangan guru tentang efektivitas model Snowball Throwing. - Pendapat guru dalam penerapan metode. - Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. - Dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaan model.	Guru SKI, siswa kelas X.	Pedoman wawancara semi-terstruktur, dan catatan wawancara.
3.	Dokumentasi	Untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui bukti tertulis atau visual.	- Profil dan data umum MA Bilingual Kota Batu (visi, misi, kurikulum, jumlah siswa, sarana prasarana). - RPP dan silabus pembelajaran SKI. - Foto kegiatan pembelajaran Snowball Throwing. - Arsip, daftar hadir, dan catatan hasil belajar siswa.	Dokumentasi hasil penelitian.	Kamera HP, catatan dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif yang berorientasi pada penemuan secara alamiah. Salah satu aspek penting dalam kualitatif adalah pengujian keabsahan data. Dalam meyakinkan validitas

temuan, peneliti perlu menerapkan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi, yang dilakukan melalui berbagai sumber, teknik, serta rentang waktu.⁶⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara mencocokkan informasi yang didapat dari banyak narasumber guna menilai konsistensi dan tingkat keakuratan data. Nah, dalam penelitian tersebut peneliti akan menguatkan informasi yang didapat dari guru, siswa, maupun pihak sekolah yang sejalan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diadakan dengan memanfaatkan beragam model atau metode pengumpulan data agar hasil yang diperoleh lebih kaya dan komprehensif. Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati fenomena secara langsung, kemudian mengonfirmasinya melalui wawancara, serta memperkuat dengan bukti dokumentasi.⁶⁷

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dilaksanakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh pada periode yang berlainan untuk memastikan konsistensinya. Dalam penelitian ini, observasi direncanakan saat bulan Oktober dan November dengan objek yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan data, maka hasil dari kedua periode

⁶⁶ Walida, “*Pengujian Kebahasaan Data Kualitatif*,” 2024. IAIN Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/14919/4/20404039_bab3.pdf.

⁶⁷ Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, “*Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif*,” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4, no. 2 (2024): 13–21, <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>.

tersebut dianalisis secara mendalam agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang lebih valid.⁶⁸

I. Analisis Data

Penelitian kualitatif menerapkan teknik analisis data dengan merujuk pada model yang dikembangkan oleh Creswall, yang mencakup tiga tahapan penting yaitu reduksi data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap pertama, peneliti menggabungkan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi.⁶⁹ Kegiatan penggabungan data berlangsung secara berkesinambungan hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup. Selanjutnya, dilakukan reduksi data dengan cara memilah, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data agar lebih terfokus dan terklasifikasi. Langkah ini bertujuan mempermudah proses analisis, sekaligus membantu peneliti untuk mengenali pola dan temuan penting dari data yang kompleks.⁷⁰

Tahap berikutnya adalah penyajian data, dimana hasil analisis yang disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun visualisasi lainnya sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merangkum inti dari hasil penelitian, yang mana nantinya akan dimasukkan ke dalam laporan penelitian secara sistematis.⁷¹

⁶⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, 74–79.

⁶⁹ Muh. Khairul Anam, *Metode A Penelitian Kerangka Penelitian*, "Metode Penelitian," 2021, 43–60, <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/creators/>.

⁷⁰ H. Wijaya, "Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian," *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, no. August (2020): 106.

⁷¹ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif," *Analisis Data Kualitatif 1* (2021): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sebuah tahapan atau *step by step* yang ditempuh peneliti secara sistematis, agar proses penelitian berjalan terarah dan tidak menimbulkan kebingungan. Dalam penelitian ini, prosedur dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, peneliti merumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk proposal. Selain itu, dilakukan pula observasi pendahuluan terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran awal sekaligus mengajukan permohonan izin penelitian. Dalam hal ini, peneliti mendatangi MA Bilingual Kota Batu untuk memperoleh persetujuan langsung dari Kepala Madrasah terkait pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan penelusuran berbagai sumber rujukan seperti, buku, artikel ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, peneliti melaksanakan pengumpulan data di MA Bilingual Kota Batu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul baik primer maupun sekunder, kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis dilakukan secara bertahap seiring dengan proses pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah dengan fokus penelitian. Hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk

temuan yang nantinya menjadi dasar dalam penyusunan karya ilmiah skripsi serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis sesuai dengan format resmi pada buku *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Setelah proses penyusunan selesai, naskah skripsi diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa, kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam guna memperoleh pengesahan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MA Bilingual Kota Batu

Pada tahun 2010, Yayasan Al-Ikhlas kembali merintis pendirian Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Agar MAPN memiliki daya saing yang tinggi dan mampu melahirkan lulusan yang unggul, madrasah ini menerapkan sistem pembelajaran “bilingual”, yaitu menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab sebagai bahasa pengantar. MAPN Bilingual merupakan bentuk Madrasah Aliyah yang menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama, dengan perbedaan pada penggunaan bahasa inggris dan arab. Mata pelajaran umum disampaikan menggunakan bahasa inggris, sedangkan pelajaran agama dengan bahasa arab. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, para guru tidak hanya dituntut menguasai bidang studi tetapi juga mampu berkomunikasi secara aktif dalam dua bahasa. Dengan demikian diharapkan para siswa MAPN bukan sekadar memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang baik, namun juga cakap berkomunikasi dalam dua bahasa.

Sebagai institusi pendidikan yang baru berkembang, Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Batu tentu menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, madrasah ini terus melakukan pembenahan secara berkelanjutan agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang ideal serta mampu berkompetisi dengan satuan pendidikan setingkat SLTA lainnya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh unsur yang terlibat berkomitmen menyatukan visi dan misi serta menjaga soliditas kerja sama, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan bersama. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan senantiasa diupayakan secara maksimal dengan dukungan dari berbagai pihak, demi tercapainya cita-cita yang telah ditetapkan.

2. Profil MA Bilingual Kota batu

MA Bilingual Kota Batu mulai beroperasi sejak tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas. Madrasah ini beralamat di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Bangunan sekolah memiliki dua lantai yang berdiri di atas area seluas sekitar 6.000 m². Sampai saat ini, MA Bilingual Kota Batu menyediakan dua program peminatan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam menjalankan proses pendidikan, madrasah ini didukung oleh lebih dari 25 tenaga pendidik, 2 staf Tata Usaha, serta masing-masing satu petugas kebersihan dan satu penjaga sekolah. Selain itu, MA Bilingual Kota Batu juga telah memperoleh akreditasi A.⁷²

3. Visi dan Misi MA Bilingual Kota Batu

MA Bilingual Kota Batu memiliki visi sebagai berikut, “Terciptanya generasi Islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan berwawasan global”. Adapun indikator dari visi MA Bilingual Kota Batu yaitu: “Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam intelektual dan

⁷² Mabil, “Profil MA Bilingual Kota Batu”, <https://mabilingualbatu.sch.id/profil/>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2026.

keterampilan, memiliki karakter Islami yang kuat, mampu berpikir kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan beradaptasi dan bersaing dalam lingkungan global”.

Visi yang telah dirumuskan tersebut dapat direalisasikan melalui penyusunan misi yang selaras dan saling mendukung. Adapun misi yang dimiliki oleh MA Bilingual kota Batu antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas Pendidikan Islam yang unggul.
- b. Mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.
- c. Menanamkan generasi yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.

4. Tujuan MA Bilingual Kota Batu

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan madrasah ini menargetkan terwujudnya tujuan, yaitu:⁷³

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b. Khatam Al-Qur'an dan tartil.
- c. Berakhlak mulia (Berakhlaqul karimah).
- d. Hafal minimal 1 juz Al-Qur'an.
- e. Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan Arab dengan aktif.
- f. Dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit.

5. Sarana Prasarana MA Bilingual Kota Batu

Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur penting yang sangat berpengaruh dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

⁷³ Dokumen “Visi, Misi serta Tujuan MA Bilingual Kota Batu”, yang diberikan Afifatul, pada tanggal 3 Februari 2026, di ruangan tata usaha (TU), pukul 09.00 WIB.

di MA Bilingual Kota Batu, fasilitas pembelajaran yang tersedia tergolong cukup memadai. Madrasah ini telah menyediakan perangkat pembelajaran berupa LCD dan layar proyektor yang terpasang di setiap ruang kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun prasarana yang dimiliki oleh MA Bilingual Kota Batu akan disajikan pada tabel berikut:⁷⁴

Tabel 4.1 Prasarana MA Bilingual Kota Batu

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	12	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Laboratorium komputer	1	Baik
9.	UKS	1	Baik
10.	Toilet guru	4	Baik
11.	Toilet siswa	5	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Tempat parkir siswa	1	Baik
14.	Tempat parkir guru	1	Baik
15.	Koperasi	1	Baik
16.	Lapangan	1	baik

⁷⁴ *Ibid.*

6. Kurikulum

MA Bilingual Kota Batu menerapkan dua sistem kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Merdeka yang digunakan pada kelas X dan XI, serta Kurikulum 2013 (K-13) yang masih diberlakukan untuk kelas XII. Dalam rangka memperkenalkan sekaligus mengimplementasikan kurikulum tersebut, para peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang diawali dengan tahap adaptasi peserta didik, seperti kegiatan orientasi, ta'aruf, maupun Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pada pelaksanaan sosialisasi tersebut, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan penjelasan.⁷⁵

B. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan data hasil pengumpulan melalui teknik observasi partisipatif penuh, wawancara semi terstruktur, serta studi dokumentasi yang dilakukan di MA Bilingual Kota Batu. Data yang dipaparkan merupakan informasi yang sesuai dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Adapun uraian data tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran snowball throwing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa terlihat lebih

⁷⁵ *Ibid.*

mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Adapun Ibu Afifarus Naini menjelaskan bahwa:⁷⁶

“*Kalau menurut saya lewat model snowball throwing ini mbak, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam. Serta tingkat pemahaman siswa terhadap SKI cukup baik. Sebagian besar siswa tidak hanya mampu mengingat peristiwa sejarah, tapi juga mulai memahami keterkaitan antar peristiwa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.*”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Zulfa, ia mengatakan:⁷⁷ “*Saat saya disuruh maju sama miss Faiq, pas buka soal saya dapat tentang golongan yang termasuk di stratifikasi sosial Daulah Umayyah. Alhamdulillah saya mampu menjawab dan menjelaskan sesuai dengan pemahaman saya.*”

Serupa dengan pendapat di atas, Mufidah mengatakan:⁷⁸ “*Dengan pembelajaran seperti ini saya bisa lebih mudah memahami materi SKI, karena pas pelaksanaannya itu sangat seru tidak bosan serta mengantuk.*”

Adapun pendapat dari Alya:⁷⁹ “*Pas saat bagian menulis dan menjawab soal itu membuat saya lebih fokus serta terdorong untuk memahami materi sebelum menyampaikan jawaban kepada teman kelas saya miss.*”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, pemahaman siswa terhadap materi

⁷⁶ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Zulfa Ahlan N., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Mufidah Syifa'ul Ummah, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Rain Agnia Bil Alya, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di depan Lap Komputer. Pukul 12.15 WIB.

SKI dapat dianalisis berdasarkan beberapa indikator pemahaman sebagai berikut:

a) Pemahaman berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat fakta sejarah Islam, tetapi juga dapat menjelaskan kembali materi secara runtut dan logis. Hal ini terlihat ketika siswa mampu menguraikan latar belakang, masa kejayaan, kemajuan diberbagai bidang, serta dampak dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Kondisi tersebut menandakan bahwa pemahaman siswa telah melampaui sekadar penguasaan pengetahuan dasar.

b) Pemahaman tidak hanya menghafal fakta, tetapi menjelaskan makna dan konsep.

Pemahaman siswa tercermin dari kemampuan mereka dalam menjelaskan makna di balik peristiwa sejarah, seperti nilai keteladanan, perjuangan, dan hikmah yang dapat diambil. Siswa mampu mengaitkan konsep-konsep dalam SKI dengan nilai kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak bersifat hafalan semata, melainkan bermakna.

c) Pemahaman ditunjukkan melalui kemampuan mendeskripsikan dan menerjemahkan informasi.

Siswa dapat menyampaikan kembali materi Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan,

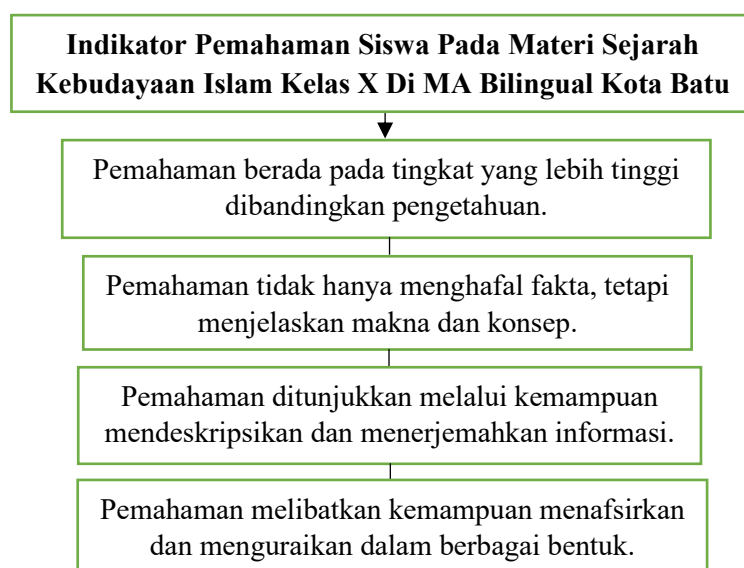
menjelaskan isi materi, serta menafsirkan peristiwa sejarah tanpa bergantung sepenuhnya pada buku teks.

d) Pemahaman melibatkan kemampuan menafsirkan dan menguraikan dalam berbagai bentuk.

Dalam proses pembelajaran, siswa mampu menafsirkan materi SKI melalui berbagai sudut pandang, misalnya dengan menjelaskan sebab dan akibat suatu peristiwa atau membandingkan kondisi masa lalu dengan situasi saat ini. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengolah informasi dalam bentuk penjelasan yang lebih luas dan bervariasi.

e) Pemahaman mencakup aspek eksploratif berupa perkiraan atau estimasi.

Siswa juga menunjukkan kemampuan eksploratif dengan memberikan pendapat, dugaan, atau kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa mampu memperkirakan dampak suatu peristiwa sejarah serta menarik pelajaran yang relevan dengan konteks kekinian.



Pemahaman mencakup aspek eksploratif
berupa perkiraan atau estimasi.

Bagan 4.1 Indikator Pemahaman Siswa

Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi SKI kelas X di MA Bilingual Kota Batu dapat dikategorikan baik. Model pembelajaran snowball throwing membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga pada penguasaan makna dan nilai-nilai sejarah Islam.

2. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-B MA Bilingual Kota Batu, diperoleh data bahwa implementasi model pembelajaran snowball throwing dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Peneliti berperan langsung dalam mengamati sekaligus mendampingi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Adapun penerapan model tersebut yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran SKI di kelas X-B melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a) Peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa.

Sebelum dimulai peneliti mengucapkan salam dan melakukan ice breaking ringan untuk menyiapkan dalam pembelajaran SKI. Setelah itu, peneliti juga menyuruh siswa untuk membuka LKS tentang Daulah

Umayyih di Damaskus, baru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan materi SKI sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada siswa agar memiliki kesiapan awal sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.



Gambar 4.1 Peneliti melakukan ice breaking, menyampaikan materi

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Afifatius Naini dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai untuk mengfokuskan siswa itu agar siap menerima pelajaran yaa dengan menggunakan ice breaking dulu mbak.”⁸⁰

b) Setiap siswa menuliskan satu pertanyaan terkait dengan materi di selembar kertas, lalu menggulungnya menyerupai bola.

Pada tahap ini, peneliti meminta setiap siswa untuk menyusun satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi SKI yang telah dijelaskan. Pertanyaan tersebut dituliskan pada selembar kertas, kemudian kertas tersebut digulung hingga menyerupai bentuk bola kecil.

⁸⁰ Wawancara dengan Afifatius Naini. Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.



Gambar 4.2 Siswa menulis satu pertanyaan di kertas

Selaras dengan hasil penelitian di atas, Ibu Afifatus Naini mengkonfirmasi bahwa:

“Setelah saya melihat di kelas tadi dengan adanya model ini saya harap anak-anak akan belajar bagaimana cara membuat soal yang baik dan benar, melatih daya kritis mereka dan juga bisa memudahkan mereka yang *notabene sungkan* untuk bertanya langsung kepada guru atau temennya, tapi sebenarnya mereka pengen tanya mengenai hal yang kurang dipahaminya.”⁸¹

Harapan yang disampaikan oleh guru SKI tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah seorang peserta didik kelas X-B, yang mengungkapkan bahwa dirinya memanfaatkan tahap penyusunan pertanyaan dalam pembelajaran dengan seoptimal mungkin. Ahmad Zidan Anilhaq mengatakan:

“Tadi *pas* kita disuruh miss faiq *nulis* pertanyaan yang belum dipahami, waktu itu saya *bingung* tentang sistem pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus. Karena banyak sekali bidang-bidangnya, alhasil *yaudah* saya tulis itu aja.”⁸²

c) Kemudian siswa saling melemparkan “bola salju” tersebut kepada teman di sekitarnya.

Setelah seluruh pertanyaan selesai ditulis, peneliti mengarahkan siswa untuk saling melemparkan gulungan kertas atau “bola salju”

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Wawancara dengan Ahmad Zidan A., siswa kelas X-B, pada tanggal 30 Januari 2026, di depan kelas X-B, pukul 11.45 WIB.

tersebut kepada teman di sekitarnya secara acak dalam suasana yang terkendali.⁸³ Pada tahap ini, peneliti memberikan arahan dalam hitungan ke-tiga semua kertas dilemparkan secara bersamaan ke temannya secara acak. Semua siswa terlihat sangat bersemangat dan bergembira dalam proses tersebut.



Gambar 4.3 Siswa melempar kertas soal ke temannya

Gambar di atas diperkuat oleh pernyataan siswa kelas X-B yang mengungkapkan rasa senang dan antusias pada tahapan pembelajaran ini. Sebagaimana yang Alya ungkapkan:

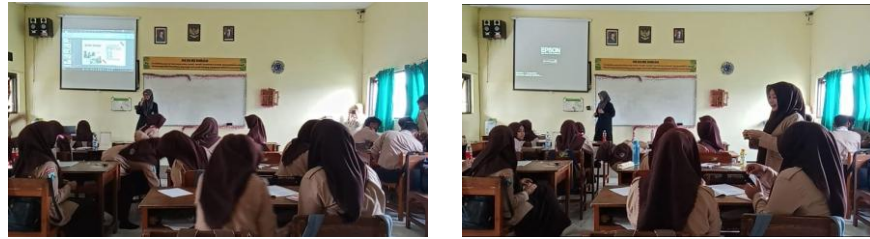
“*Terus kami disuruh miss faiq melemparkan kertas soal yang kita buat, awalnya saya bingung karena saya belum pernah bikin. Pas udah diajari akhirnya saya bisa deh. Saya dan teman-teman senang banget diajari miss faiq, karena sebelumnya gak pernah gini.*”⁸⁴

d) Siswa yang menerima bola salju, membukanya dan membaca pertanyaan, lalu memberikan jawabannya secara lisan.

Pada tahap ini, peneliti meminta siswa untuk mengambil bola kertas secara acak. Kemudian membuka gulungan tersebut, membaca isi pertanyaan yang tertulis, dan menyampaikan jawabannya secara lisan di hadapan kelas sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya.

⁸³ Hanan Heriyaman, “*Langkah-Langkah Model Snowball Throwing*” 6, no. 1 (2022): 67–75.

⁸⁴ Wawancara dengan Rain Agnia Bil Alya, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di depan Lap Komputer. Pukul 12.15 WIB.



Gambar 4.4 Siswa mengambil kertas soal secara acak

Kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah itu, peneliti menyuruh mereka untuk membuka kertas soal tersebut dan peneliti memanggil nama beberapa siswa untuk maju ke depan menjawab soal yang ditulis oleh temannya. Hal ini dinyatakan Ibu Afifat Naini dalam hasil wawancaranya:⁸⁵

“Dari yang saya amati yaa *mbak* saat samean suruh ngambil kertasnya, *biyuh ruame* saking senengnya mereka berebutan *ngambil* kertas soal itu. Nahh dari sini mereka pada fokus dan nurut selama proses pembelajarannya.”

Tahap tersebut juga disetujui oleh Zidan ketika menceritakan saat mengambil kertas, ia mengatakan:⁸⁶

“Tadi kami disuruh miss faiq untuk mengambil kertas secara acak, saya tadi *ngambil* yang di bawah meja. Terus saya buka, ehh ternyata bukan punya saya.”

e) Peneliti memanggil beberapa siswa ke depan serta memandu diskusi singkat untuk mengklarifikasi jawaban dan memperdalam pemahaman siswa.

Selanjutnya, peneliti memandu diskusi singkat dengan tujuan untuk meluruskan jawaban yang kurang tepat, memberikan penguatan

⁸⁵ Wawancara dengan Afifat Naini. Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ahmad Zidan A., siswa kelas X-B, pada tanggal 30 Januari 2026, di depan kelas X-B, pukul 11.45 WIB.

terhadap jawaban yang benar, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas.⁸⁷ Pada tahap ini peneliti memanggil beberapa siswa untuk maju ke depan menjawab soal dari temennya secara bergantian.



Gambar 4.5 Siswa maju ke depan menjawab soal secara bergantian

Hasil penelitian di atas ditegaskan dengan pernyataan guru SKI kelas X-B sebagai berikut:⁸⁸

"Terus setelah mereka sudah menjawab di depan yaa *mbak*, saya amati ketika membacakan hasil jawabannya. Jadi saya ngerti *mbak* anak mana yang masih belum bisa jawab soal. Dan ini menurut saya juga bisa buat belajar bareng kalau ada temannya yang mungkin belum paham bisa dibantu dengan baca soal jawaban yang di depan. Setelah selesai semua di akhir, ya mungkin biar mereka tambah senang ya *mbak*, *samean* kasih hadiah dikit sebagai apresiasi kecil mereka. Ya sebenarnya ini terserah guru nanti yang menerapkan bisa memberikan reward yang lain mungkin."

Sejalan dengan yang Ibu Afifatus Naini, Alya siswi kelas X-B juga mengatakan: "*Pas* saya disuruh maju sama miss faiq *alhamdulillah* saya bisa menjawab soal dengan benar."⁸⁹

⁸⁷ Irsan Kadir Nayla Ainun, Umi Dwi, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii B Smpn 1 Galesong Selatan" 12 (2026).

⁸⁸ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Rain Agnia Bil Alya, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di depan Lap Komputer. Pukul 12.15 WIB.

Hal ini juga didukung oleh Mufidah selaku teman sekelas Alya, ia mengatakan:⁹⁰ “*Nahh pas saya maju sama miss faiq selain disuruh jawab soal juga dikoreksi. Awalnya saya malu untungnya jawaban saya benar.*”.

f) Peneliti memberikan evaluasi serta refleksi terhadap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan refleksi atas jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik, sekaligus menyimpulkan materi guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.



Gambar 4.6 Peneliti merefleksi serta memberikan kesimpulan

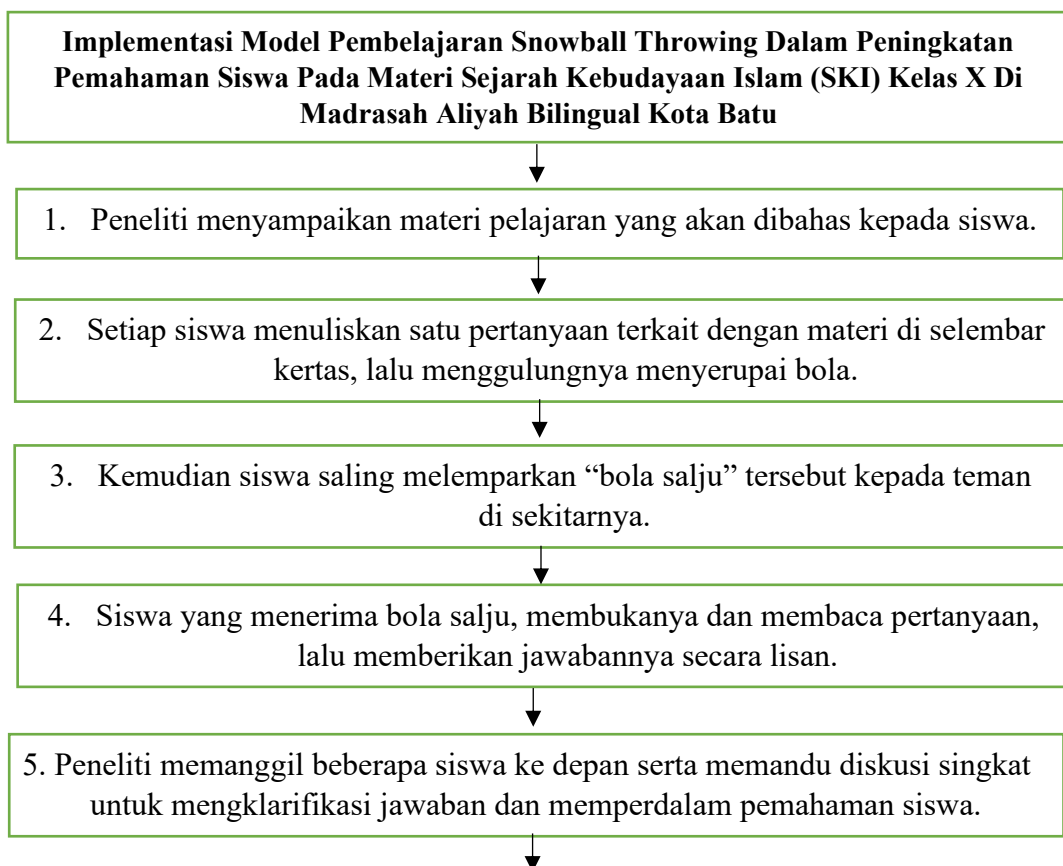
Langkah terakhir ini juga dikonfirmasi oleh Ibu Afifatus Naini, beliau menuturkan:⁹¹ “*Pas di akhir pelajaran mbak nya juga nggak lupa sebelum mengakhiri pembelajarannya tentu mbak juga me-review materi tadi supaya menjadi penguat tambahan buat anak-anak. Supaya tujuan pembelajaran bisa dimengerti. Jadi kurang lebih seperti itu, bagus dan seru anak-anak jadi tidak merasa bosan dan melatih keaktifan siswa.*”

⁹⁰ Wawancara dengan Mufidah Syifa'ul Ummah, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di depan Lap Komputer. Pukul 12.15 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

Adapun Yusuf menguatkan dari pernyataan guru SKI di atas dengan mengatakan:⁹² “Miss faiq juga diakhir pembelajaran *menerangkan* kembali materi tadi, jadi kita bisa tambah lebih paham lagi.” Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Zidan, ia mengatakan:⁹³ “Mungkin tadi *saya* dan temen-temen *sempet rame*, tapi miss faiq juga tetap menerangkan ringkasan materi di akhir, jadi saya bisa semakin *paham*.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan melalui enam tahapan (sintaks) yang dijalankan oleh peneliti. Urutan pelaksanaan setiap tahapan tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



⁹² Wawancara dengan Yusuf, siswa kelas X-B, pada tanggal 30 Januari 2026, di depan kelas X-B, pukul 11.45 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ahmad Zidan A., siswa kelas X-B, pada tanggal 30 Januari 2026, di depan kelas X-B, pukul 11.45 WIB.

6. Peneliti memberikan evaluasi serta refleksi terhadap jawaban yang disampaikan oleh siswa.

Bagan 4.2 Sintak Implementasi

3. Implikasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu memberikan implikasi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Model ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan serta pendapat mereka sendiri. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya pengetahuan siswa terhadap materi SKI yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru SKI menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing dinilai lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Guru SKI menyampaikan bahwa:⁹⁴

“Menurut pandangan saya *mbak* melalui model ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar *pasif*, tetapi juga terlatih untuk *berpikir*

⁹⁴ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

kritis dan berani mengemukakan pendapat. Dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung satu arah, Snowball Throwing mampu menciptakan interaksi dua arah antara peneliti dan peserta didik.”

Senada dengan pendapat guru, Yusuf mengatakan:⁹⁵ “Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* membuat *saya* jauh lebih mudah memahami materi SKI karena bisa belajar sambil berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari teman. Menurut *saya*, metode ceramah sering kali membuat *saya* cepat merasa *bosan* karena hanya mendengarkan penjelasan.”

Hal itu juga diperkuat oleh Yusuf teman sekelas Alya, ia mengatakan:⁹⁶ “*Nah* dengan model Snowball Throwing mendorong *saya* untuk *lebih aktif berpikir* dan berani menyampaikan pendapat. *Saya* merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih banyak didominasi oleh penjelasan guru.”

Zulfa juga menyampaikan bahwa “Melalui kegiatan menulis dan menjawab pertanyaan, *saya* menjadi lebih *fokus* terhadap materi yang dipelajari. Menurut *saya*, model *Snowball Throwing* membantu meningkatkan pemahaman *saya* karena *saya* dituntut untuk *memahami* materi sebelum menjawab pertanyaan yang diterimanya.”⁹⁷

Sementara itu, Nata menyatakan bahwa “Pembelajaran dengan model Snowball Throwing membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan

⁹⁵ Wawancara dengan Yusuf, siswa kelas X-B, pada tanggal 30 Januari 2026, di depan kelas X-B, pukul 11.45 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Rain Aghnia Bil Alya, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di depan Lap Komputer. Pukul 12.15 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Zulfa Ahlan N., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

tidak menegangkan. Saya merasa lebih *termotivasi* untuk *belajar* karena dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman. Dibandingkan dengan metode *ceramah*, model ini membuat *saya* lebih mudah *mengingat* materi SKI yang telah dipelajari.”⁹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, berikut beberapa implikasi dari penerapan model *snowball throwing*, diantaranya:

a) Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas X-B MA Bilingual Kota Batu, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terbukti mendorong meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Keaktifan inilah terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyusun pertanyaan, berpartisipasi dalam kegiatan melempar dan menjawab “bola kertas”, serta keberanian menyampaikan pendapat secara lisan di hadapan teman-temannya. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan siswa secara individu, tetapi juga menumbuhkan kerja sama antarsiswa dalam suasana belajar yang interaktif.

Hal ini disampaikan oleh ibu Afifatus Naini dalam wawancaranya:⁹⁹

“Kalau untuk responnya ya *mbak*, dengan menggunakan model ini anak-anak sangat *seneng*, katanya lebih *seru*. Adapun pembelajaran dengan model ceramah yang bersifat *monoton* sudah cukup jarang diminati siswa. Oleh karena itu, model yang dimodifikasi menjadi lebih variatif dinilai mampu meningkatkan ketertarikan serta semangat belajar siswa. Buktinya

⁹⁸ Wawancara dengan Natasya Agatha A., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

tadi saya lihat dari *antusiasme* dan *keaktifan* siswa yang tinggi selama proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Bahkan mereka *meminta* saya untuk menggunakan model ini juga pada saat pembelajaran yang akan datang *mbak*.”

Pernyataan dari guru SKI di atas didukung dengan Zidan selaku siswa kelas X-B, ia mengungkapkan:¹⁰⁰ “Model ini bisa membuat saya dan teman-teman aktif *Miss*, dan pembelajaran lebih beda dari biasanya *miss*. Jadi kita bisa lebih *semangat* lagi dalam belajar *miss*.” Hal serupa juga disampaikan oleh Nata:¹⁰¹

“Menurut saya yaa *miss*, model ini bisa membuat kami aktif, kemarin pas *miss Faiq* ngajak kami bikin satu soal di kertas, terus *dilemparkan* ke teman itu *seru banget miss*. *Kemudian* disuruh jawab soal, nahn itu yang *buat* kita semuanya aktif.”

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Alya mengatakan:¹⁰² “Kalau pakai model ceramah itu bikin *ngantuk miss*. *Tapi* kalau kemarin pas waktu *miss Faiq* ngajar saya *nggak ngantuk* dari awal sampai akhir *miss*. Dan saya jadi *lebih paham* sama materinya.”

b) Meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.

Siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih berani untuk berpartisipasi karena kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ahmad Zidan A., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 11.45. WIB.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Natasya Agatha A., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Rain Aghnia Bil Alya, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

permainan yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Ibu Afifatus Naini berkata:¹⁰³

“Untuk kelas X-B ini mbak, anaknya *manut-manut* dan pas kelasnya itu sebagian ada yang *pendiam* anaknya, jadi ketika *mbak Faiq* memakai model snowball throwing ini sangatlah membantu mereka agar *lebih berani* serta *aktif* dalam pembelajaran di kelas. Alhamdulillah mbak Faiq kemarin dengan model ini berhasil membuat anak-anak yang biasanya malu untuk bertanya, akhirnya mau bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Mufidah:¹⁰⁴ “Kalau pakai metode ceramah itu miss, jika ada yang belum paham kita *jarang* ada yang mau bertanya, kalau pas kemarin itu kita semua bisa bertanya lewat kertas soal itu.” Adapun Alya juga memperkuat pernyataan temennya bahwa:¹⁰⁵ “Saat saya disuruh maju untuk menjawab soal sama miss Faiq, awalnya saya *takut* salah, tapi *alhamdulillah* jawaban saya benar miss.”

c) Model snowball throwing juga berdampak pada berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data wawancara yang diperoleh peneliti, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing memberikan pengaruh positif terhadap berpikir kritis peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan dengan bahasa mereka sendiri, mengaitkan materi dengan penjelasan sebelumnya, serta memberikan tanggapan yang relevan terhadap pertanyaan yang diterimanya. Proses

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mufidah Syifaul Ummah, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Rain Aghnia Bil Alya, siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

menulis pertanyaan, menerima pertanyaan dari teman, dan menjawabnya secara langsung mendorong siswa untuk mengolah kembali informasi yang telah dipelajari, sehingga pemahaman tidak hanya bersifat hafalan, tetapi lebih mendalam.

Adapun menurut guru SKI bahwa:¹⁰⁶ “Penerapan dengan model pembelajaran Snowball Throwing *sangat* berkontribusi dalam *meningkatkan* pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui aktivitas *berpikir, bertanya, dan menjawab* secara aktif.” Hal tersebut juga diperkuat Zulfa siswi kelas X-B, mengatakan:¹⁰⁷ “Menurut saya ya *miss*, dengan model pembelajaran seperti ini dapat membuat kita *lebih paham* terhadap materi yang disampaikan *miss*. *Karena* di akhir pembelajaran *miss* Faiq *mereview* kembali *materi* yang sudah dijelaskan tadi.”

Selain itu, diskusi dan klarifikasi yang dipandu oleh peneliti membantu siswa meluruskan pemahaman yang kurang tepat serta memperkuat konsep-konsep penting dalam materi SKI. Interaksi aktif antar siswa selama kegiatan Snowball Throwing juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, yang pada akhirnya memperkaya sudut pandang dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan mendukung tercapainya pemahaman siswa secara optimal.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Zulfa Ahlan N., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

d) Menunjukkan rasa peduli terhadap teman ketika ada yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap kepedulian terhadap teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sikap tersebut tercermin ketika siswa saling membantu dalam menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan tambahan, serta memberi dukungan kepada teman yang kurang percaya diri saat menyampaikan jawaban. Interaksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengarah pada pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab bersama.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Afifatus Naini, beliau menuturkan:¹⁰⁸

“Selain mereka aktif bertanya, ada hal ini juga *mbak* mereka aktif *membantu* temannya. Seperti *pas* samean menjelaskan *step by step* itu ada yang masih *bingung*. Nah jadi mereka membantu temannya sendiri, saya *seneng* melihatnya *mbak*, dari sini mereka secara *tidak langsung* mau membagi ilmu.”

Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan Nata, ia mengatakan:¹⁰⁹

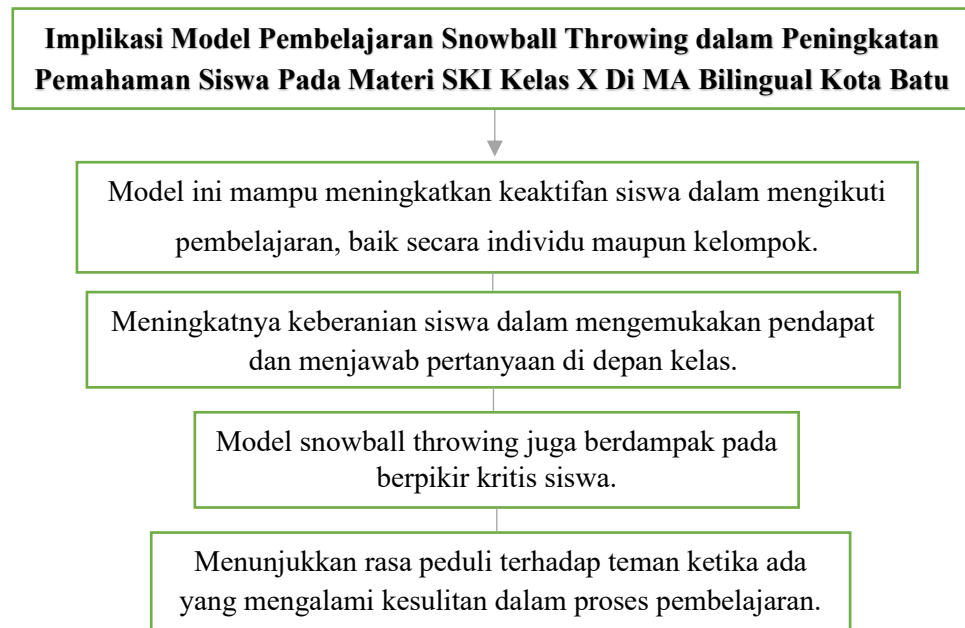
“*Setelah* kami membuat soal, *habis* itu miss Faiq menyuruh kita untuk *melipat* kertas soal tersebut. Ada juga temen saya yang masih *bingung* dengan *langkah-langkah* dari game ini padahal *gampang banget* lo miss, kemudian saya *bantu* jelaskan deh miss.”

¹⁰⁸ Wawancara dengan Afifatus Naini, Guru Mata Pelajaran SKI X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di Kelas X-B MA Bilingual Kota Batu. Pukul 11.20 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Natasya Agatha A., siswi kelas X-B, pada tanggal 30 Januari 2026, di depan kelas X-B, pukul 12.15 WIB.

Pendapat itu diperjelas oleh Zulfa, ia mengatakan:¹¹⁰ “*Pas miss Faiq menjelaskan step by step dari game snowball ini, saya agak bingung saat pembuatan soal. Tapi sama Intan dibilangi kalau soalnya itu bebas, pokoknya tentang Peradaban Daulah Umayyah. Nah akhirnya saya ngerti terus saya tulis pertanyaan di bidang pendidikan Daulah umayyah.*”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa implikasi model pembelajaran snowball snowball throwing dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi SKI kelas X di MA Bilingual Kota Batu. Adapun implikasi tersebut diantaranya adalah:



Bagan 4.3 Implikasi Model Snowball Throwing

¹¹⁰ Wawancara dengan Zulfa Ahlan N., siswi kelas X-B. Pada tanggal 30 Januari 2026. Di kelas X-B. Pukul 12.15 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Selain memaparkan data lapangan, peneliti juga melakukan pembahasan dengan mengaitkan temuan tersebut pada landasan teori yang relevan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan dijelaskan secara sistematis dan mendalam. Mengenai pembahasan dalam bab ini difokuskan pada fokus penelitian, yaitu: pertama, tingkat pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Kedua, implementasi model pembelajaran snowball throwing dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Ketiga, implikasi model pembelajaran Snowball Throwing dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

A. Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Pemahaman bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan mengingat materi, namun juga mencakup kemampuan menafsirkan, menjelaskan kembali, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Pemahaman yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mengonstruksi pengetahuan secara bermakna melalui proses belajar yang aktif.¹¹¹

¹¹¹ Annisa Nur, dkk. “Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V *’nur*”, Vol. 10 (2024).

Adapun pendapat menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa, pemahaman siswa dapat meningkat apabila pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan interaksi sosial, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis.¹¹² Pembelajaran yang demikian memungkinkan siswa untuk mengolah informasi secara aktif, bukan sekadar menerima materi secara pasif. Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang menekankan keaktifan, interaksi, dan keterlibatan langsung siswa akan membantu mereka memahami materi secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Selanjutnya, peneliti menyajikan interpretasi terhadap peningkatan pemahaman siswa tersebut dengan merujuk pada indikator yang telah ditetapkan.

1. Pemahaman berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan.

Dalam ranah kognitif, pemahaman menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan karena tidak hanya menuntut kemampuan mengingat atau mengenali informasi, tetapi juga menuntut kemampuan menafsirkan, menjelaskan, dan memberi makna terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki pemahaman tidak sekadar mengetahui

¹¹² Dimiyati Dan Mudjiono, “*Definisi Hasil Belajar, Kemampuan Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*,” 2020, H. 6–27.

fakta, melainkan mampu mengolah dan menggunakan informasi tersebut secara lebih bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana Seseorang dikatakan memahami apabila ia mampu menjelaskan kembali materi dengan kata-katanya sendiri serta menghubungkannya dengan konsep lain yang relevan.¹¹³ Dengan demikian, pemahaman menunjukkan tingkat penguasaan materi yang lebih mendalam daripada sekadar mengetahui atau menghafal.

2. Pemahaman tidak hanya menghafal fakta, tetapi menjelaskan makna dan konsep.

Pemahaman dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat fakta, tetapi mencakup kemampuan menafsirkan makna serta menjelaskan konsep secara utuh. Pemahaman juga menuntut siswa untuk mampu menangkap makna, menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.¹¹⁴ Oleh karena itu, siswa yang memahami materi bukan sekadar mampu menyebutkan fakta, namun juga dapat menjelaskan alasan, hubungan sebab-akibat, dan nilai yang terkandung dalam materi tersebut.

¹¹³ Nana Sudjana. (2020). “Definisi Pemahaman Berada Pada Tingkat yang Tinggi”, H. 8-27

¹¹⁴ Fahdian Rahmandani Et Al., “Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Bermutu Dan Bermakna Bagi Peserta Didik,” September (2025). H.769–81.

3. Pemahaman ditunjukkan melalui kemampuan mendeskripsikan dan menerjemahkan informasi.

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik bukan sekadar mengingat materi, namun juga dapat menjelaskan isi materi tersebut secara runtut serta mengalihbahasakannya ke dalam bentuk atau bahasa lain sesuai dengan tingkat pemahamannya. Kemampuan mendeskripsikan dan menerjemahkan informasi menunjukkan bahwa siswa telah memproses pengetahuan secara kognitif dan memahami makna yang terdapat di dalamnya.¹¹⁵ Dalam taksonomi tujuan pembelajaran, kemampuan menjelaskan dan menerjemahkan termasuk dalam indikator pemahaman, karena menuntut siswa untuk mengolah informasi dan menyajikannya kembali dengan struktur yang logis dan bermakna.¹¹⁶ Dengan demikian, pemahaman tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan produktif.

4. Pemahaman melibatkan kemampuan menafsirkan dan menguraikan dalam berbagai bentuk.

Pemahaman dalam pembelajaran tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menjawab soal secara verbal, tetapi juga tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menafsirkan informasi dan menguraikannya ke dalam berbagai bentuk representasi, seperti penjelasan lisan, tulisan, bagan, maupun contoh konkret.¹¹⁷ Kemampuan menafsirkan menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap makna yang terkandung

¹¹⁵ Gunawan Imam, "Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," No. 1 (2022). H. 98–117.

¹¹⁶ Opan Arifudin And Ika Kartika, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia" 4, No. 1 (2023), H. 13–22.

¹¹⁷ I Wayan Redhana, "Berpikir Kritis Pada Era Digital Pedoman Untuk Pemikiran Modern", 2024.

dalam materi, sedangkan kemampuan menguraikan menandakan bahwa siswa dapat menyusun kembali konsep secara sistematis sesuai dengan pemahamannya.

5. Pemahaman mencakup aspek eksploratif berupa perkiraan atau estimasi.

Pemahaman juga mencakup kemampuan eksploratif, yaitu kemampuan siswa dalam melakukan perkiraan, dugaan, atau estimasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Aspek ini menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan konsep yang dipelajari untuk memprediksi kemungkinan, menarik kesimpulan sementara, serta memperkirakan suatu peristiwa atau hasil tertentu.¹¹⁸ Kemampuan estimasi menandakan bahwa pemahaman siswa telah berkembang ke arah pemikiran analitis dan reflektif.

B. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di MA Bilingual Kota Batu sebagian masih memakai metode ceramah. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan variasi model pembelajaran, khususnya di mata pelajaran SKI. Yang mana sering di dominasi dengan ceramah, sehingga membuat siswa sulit memahami materi. Adapun Ibu Afifatus Naini selaku guru SKI di kelas X, beliau mengatakan bahwa dalam mata pelajaran sejarah guru harus pintar dalam

¹¹⁸ Imammuddin Rohmat, “Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa SMP,” 2021, H. 53–60.

menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan. Karena sejarah sering dianggap pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, dengan adanya model snowball throwing ini dapat menambah pengetahuan, motivasi serta wawasan bagi guru di sekolah.

Dalam pelaksanaan model snowball throwing ini, pastinya harus ada sintaknya karena merupakan pola dasar dari alur setiap model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa, sintak pembelajaran ialah langkah-langkah yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan di dalam kelas. Melalui sintak yang jelas dan terstruktur, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Miftahul Huda sintak model pembelajaran *snowball throwing* terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu: 1) Penyampaian materi oleh guru 2) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan, 3) Kemudian kegiatan melempar “bola salju” berisi pertanyaan, 4) Lalu siswa menjawab soal yang diterima, 5) Guru mengakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan tersebut dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, serta mengoptimalkan penguasaan siswa terhadap materi.¹¹⁹

Adapun model pembelajaran snowball throwing oleh peneliti memiliki sintak yang dirujuk dari sintak di atas. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹²⁰

¹¹⁹ Winanda Sania, “Implementasi Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Pada Materi Akidah Akhlak Di Mi Ma ' Arif Nu 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga,” 2024.

¹²⁰ Wahyuningsih, P., “Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerjasama Antara Negara-Negar Asia Tenggara Di Kelas Vi Sd Negeri 2 Srikaton,” 2021, H. 801–16.

1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa.

Tahap pertama pembelajaran diawali dengan kegiatan peneliti mengarahkan siswa untuk membaca materi pada LKS SKI kelas X halaman 8–12 yang membahas tentang Daulah Umayyah di Damaskus selama kurang lebih 10 sampai 15 menit. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Peneliti menyadari betapa pentingnya minat baca bagi siswa, peneliti juga menggunakan tahap awal ini bertujuan untuk menarik siswa agar lebih menyukai membaca.¹²¹ Adapun menurut Harras dan Sulistianingsih, menjelaskan bahwa kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya pada zaman saat ini.¹²²

2. Setiap siswa menuliskan satu pertanyaan terkait dengan materi di selembar kertas, lalu menggulungnya menyerupai bola.

Pada tahap kedua ini, peneliti mengarahkan setiap siswa untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada selembar kertas. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa dalam mengidentifikasi pokok bahasan yang belum dipahami sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian digulung menyerupai bola sebagai bagian dari strategi pembelajaran Snowball Throwing. Adapun menurut teori Piaget dan Vygotsky menegaskan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka

¹²¹ Agnia Amalia, Ahmad Suriansyah, And Celia Cinantya, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa,” 2024, H. 2083–91.

¹²² Purnamasari Dewi, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Kalasan Sleman,” 2022.

secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.¹²³ Membiarkan siswa menyusun dan menjawab soal sendiri mendorong keterlibatan kognitif serta interaksi sosial yang mendalam sehingga pemahaman materi menjadi lebih kuat dibandingkan pembelajaran pasif.

3. Kemudian siswa saling melemparkan “bola salju” tersebut kepada teman di sekitarnya.

Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk saling melemparkan bola kertas kepada teman di sekitarnya. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antarsiswa yang terbangun melalui kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik tanpa rasa tertekan. Partisipasi aktif tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena mereka merasa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima materi semata. Disini peneliti juga memberikan instruksi dalam hitungan “*satu..dua..tiga*” semua bola kertas dilemparkan bersama-sama secara acak ke temannya.¹²⁴

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman,

¹²³ Sri Wulandari Danoebroto, “*Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky*” 2 (2020). H: 191–98.

¹²⁴ Nayla Ainun, Umi Dwi, (2026). “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII B SMPN 1 Galesong Selatan.*”, Vol. 12.

interaksi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar.¹²⁵ Ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka menganggap dirinya berkontribusi besar dalam pembelajaran, sehingga muncul ketertarikan dan motivasi untuk belajar.

4. Siswa yang menerima bola salju, membukanya dan membaca pertanyaan, lalu memberikan jawabannya secara lisan.

Pada tahap keempat, siswa yang mendapat bola kemudian membuka gulungan tersebut dan membacakan so'al yang tertulis di dalamnya, selanjutnya memberikan jawaban secara lisan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Tahap ini melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa, pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban secara lisan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.¹²⁶ Aktivitas lisan dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengolah dan menyampaikan kembali pengetahuan dengan bahasa sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

¹²⁵ Nor Hafizah, Indah Fauziah, and Muhamad Hafiz Anshari, "Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar," no. 1 (2025). H. 1–8.

¹²⁶ Hamzah B. Uno, "Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Kreatif Bagi Guru," 2021. H. 12–46. Vol. 5.

5. Guru memanggil beberapa siswa ke depan serta memandu diskusi singkat untuk mengklarifikasi jawaban dan memperdalam pemahaman siswa.

Pada tahap kelima, untuk memperdalam pemahaman siswa, peneliti memanggil beberapa siswa ke depan kelas dan memfasilitasi diskusi singkat. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan penguatan materi agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.¹²⁷ Selain itu, peran peneliti sebagai fasilitator dalam mengklarifikasi jawaban dan memberikan penguatan materi sangat membantu siswa dalam memahami materi SKI secara lebih mendalam.

6. Guru memberikan evaluasi serta refleksi terhadap jawaban yang disampaikan oleh siswa.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi dengan mengulas singkat materi Daulah Umayyah di Damaskus terhadap jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Melalui tahapan ini, pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Nana Sudjana, evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta untuk menilai efektivitas proses

¹²⁷ Regita Islamiyah And Hikmah Lestari, “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang” No.1, April (2024). H. 67–75.

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya berfungsi menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

C. Implikasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Pemilihan serta pelaksanaan model pembelajaran yang sesuai menjadi strategi yang ampuh untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari yang namanya implikasi. Adapun dalam model pembelajaran snowball throwing dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi SKI kelas X di MA Bilingual Kota Batu memiliki beberapa implikasi, diantaranya yaitu:

1. Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Model *snowball throwing* mendorong siswa terlibat langsung melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas tersebut menuntut partisipasi individu sekaligus kerja sama, sehingga siswa tidak hanya aktif secara personal, tetapi juga dalam dinamika sosial kelas.¹²⁸ Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi akan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna dan tidak hanya berfokus pada guru sebagai

¹²⁸ Andini Hafid, Satriani, Usman, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas V Sd Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone)”, Vol. 11, (2025), H. 120–31.

pusat pembelajaran. Pendapat ini sesuai dengan pandangan Sardiman yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila siswa ikut terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental, selama proses belajar berlangsung.

2. Meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.

Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat merupakan bagian dari perkembangan sikap percaya diri. Melalui model Snowball Throwing, siswa diberi kesempatan yang sama untuk berbicara dan menjawab pertanyaan tanpa tekanan.¹²⁹ Situasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membantu siswa mengurangi rasa takut dan canggung, sehingga mereka lebih berani mengemukakan ide di depan kelas. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran partisipatif dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir dan berpendapat.

3. Model snowball throwing juga berdampak pada berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis siswa terjadi karena model *snowball throwing* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis terhadap materi sebelum menyusun dan menjawab pertanyaan.¹³⁰ Proses ini melatih siswa berpikir kritis, mengaitkan konsep, serta menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh tidak bersifat

¹²⁹ Asep Hujaemah, Emah, Saefurrohman, “Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”, Vol. 5, No. 1 (2019), H. 23–32.

¹³⁰ Febrianty Oka, “Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap Tahun Pelajaran 2024 / 2025”, Vol. 4, No. 1 (2025), H. 6826–34.

hafalan, tetapi konseptual dan bermakna. Hal ini selaras dengan Wahyu Hidayat yang mentakan bahwa pemahaman ditandai oleh kemampuan siswa dalam menjelaskan makna dan konsep materi pelajaran.¹³¹

4. Menunjukkan rasa peduli terhadap teman ketika ada yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Model *snowball throwing* juga berdampak pada aspek sosial siswa. Interaksi yang intens selama proses pembelajaran mendorong siswa untuk saling membantu dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan. Sikap empati dan kerja sama ini tumbuh karena siswa terbiasa berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman dalam suasana yang kooperatif. Menurut Sri Lestari ia mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab bersama.¹³² Oleh karena itu, menumbuhkan kepekaan terhadap rekan sejawat yang terhambat dalam memahami pelajaran merupakan cerminan karakter yang mulia.

¹³¹ Riska Nurdiawan Et Al., “*Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Matematika*”, Vol. 01, No. 03 (2021), H. 65–74.

¹³² Siti Rahmatika And Rahmat Olii, “*Keberhasilan Pelaksanaan Model Pembelajaran Success Of Implementing Cooperative Learning Models*”, Vol. 1, No. 1 (2025), H. 977–82.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan. Pemahaman tersebut tidak hanya terlihat dari potensi siswa dalam mengingat fakta sejarah, tetapi juga dari kemampuan mereka menjelaskan makna dan konsep, menafsirkan materi, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi SKI.
2. Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran SKI telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan atau sintak, yaitu: a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas kepada siswa. b) Setiap siswa menuliskan satu pertanyaan terkait dengan materi di selembar kertas, lalu menggulungnya menyerupai bola. c) Kemudian siswa saling melemparkan “bola salju” tersebut kepada teman di sekitarnya. d) Siswa yang menerima bola salju, membukanya dan membaca pertanyaan, lalu memberikan jawabannya secara lisan. e) Guru memanggil beberapa siswa ke depan serta memandu diskusi singkat untuk mengklarifikasi jawaban dan memperdalam pemahaman siswa. f) Guru memberikan evaluasi serta refleksi terhadap jawaban yang disampaikan oleh siswa.

3. Implikasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi SKI kelas X, memiliki beberapa implikasi:
 - a) Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
 - b) Meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.
 - c) Model *snowball throwing* juga berdampak pada berpikir kritis siswa.
 - d) Menunjukkan rasa peduli terhadap teman ketika ada yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi MA Bilingual Kota Batu disarankan agar pihak sekolah secara berkelanjutan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi serta pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi para pendidik guna memperluas wawasan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.
2. Bagi guru PAI diharapkan dapat mempertahankan penerapan metode pembelajaran yang beragam serta terus mengembangkan dan memodifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di dalam kelas.
3. Bagi siswa diharapkan senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias dan kesungguhan, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta terus berupaya mengembangkan potensi diri sebagai bekal dalam meraih masa depan yang lebih baik.

4. Bagi peneliti disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh data empiris yang lebih objektif dan terukur terkait pengaruh penerapan metode pembelajaran snowball throwing terhadap pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph, Istikomah. "Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Mengutarakan Pendapat Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Mi Al Muttaqin Kutosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan." *Skripsi. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.*, 2025, 1–30.
- Adzawiyah, Devy Rofiatul. "Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di Man 2 Kota Batu." *Skripsi*, 2017, H.21-22. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/10601](http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10601).
- Agus Ria Kumara. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Universitas Ahmad Dahlan*, 2020, 3–92.
- Amalia, Agnia, Ahmad Suriansyah, And Celia Cinantya. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa," 2024, 2083–91.
- Annisa Nur, Dkk. "Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V ¹nur" 10 (2024).
- Arifudin, Opan, And Ika Kartika. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia" 4, No. 1 (2023): 13–22.
- Aulia, S. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No. No. 1 (2024): 6.
- Aziz, Abdul, And Supratman Zakir. "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Lilin." *Jurnal Indonesian Research Journal On Education*. 5, No. 3 (2025): 1030–37.
- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, No. 2 (2022): 141–56. [Https://Doi.Org/10.55148/Inovatif.V8i2.300](https://doi.org/10.55148/Inovatif.V8i2.300).

- Dam, Walilllianti. "Definisi Pengertian Ski." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, No. 2004 (2020): 6–25.
- Danoebroto, Sri Wulandari. "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky" 2 (2021): 191–98.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2, No. 1 (2021): H. 33.
- Dr. Adi Asmara, M.Pd Anisya Septiana, M.Pd. *Kelebihan Dan Kekurangan Model Problem Solving*. Vol. 17, 2023.
- Eka P, Dia. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" 2, No. 4 (2021): 1147–52.
- Evilinyanida. "Model Pembelajaran Kooperatif." *Visipena Journal* 2, No. 1 (2021): 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.V2i1.36>.
- Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 1, 2022, No. 1 Hal-51.
- Fadilah, Mukhlisah. "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iii Sd Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022." *Fadilah, Mukhlisah* 9 (2022): 339.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 1, No. 2 (2022): 79–90.
- Gunawan Imam. "Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," No. 1 (2021): 98–117.
- Hafid, Satriani, Usman, Andini. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas V Sd Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone)" 11 (2025): 120–31.
- Hafizah, Nor, Indah Fauziah, And Muhamad Hafiz Anshari. "Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar," No. 1 (2025): 1–8.
- Hamzah B. Uno. "Strategi Pembelajaran Bagi Guru," 2022, 12–46.
- Harmonika, Sri, Muhamad Sadarudin, And Gunawan Suparmo. "Implementasi Metode Pembelajaran Timeline Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nw Suralaga." *At-Tadbir* 2, No. 1 (2022): 11–22. <https://doi.org/10.51700/Attadbir.V2i01.304>.
- Hasmar, Abdul Haris. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10,

- No. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.
- Heriyaman, Hanan. "Langkah-Langkah Model Snowball Throwing" 6, No. 1 (2022): 67–75.
- Huberman, Michael. *Qualitative Data Analysis*. Vol. 17, 2022.
- Huberman, And Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02 (N.D.): 1–11.
- Huda, Miftahul. "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis." *Yogyakarta: Depdiknas*, 2020.
- Hujaemah, Emah, Saefurrohman, Asep. "Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar" 5, No. 1 (2021): 23–32.
- Islamiyah, Regita, And Hikmah Lestari. "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Palembang" 1, No. April (2024): 67–75.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. "Models Of Teaching. Boston: Pearson,," 2021.
- Juniansyah, M, D H Ristianti, And D Wanto. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal," 2022. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1837/>.
- Kolkman, René, And Stuart Blackburn. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Tribal Architecture In Northeast India* 5, No. September (2024): 116. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.
- Lakadjo, Mohamad Awal. "Analisis Refleksi Makna Pendidikan Sebuah Ontologi Objek Kajian Pedagogik." *Tulisan Pribadi Sebagai Bahan Renungan*, No. November (2020): 0–3. <https://www.researchgate.net/publication/346325072>.
- Magdalena, Ina, Melanis Melanis, And Yulianti Dewi. "Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1." *As-Sabiqun* 2, No. 2 (2020): 49–65. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>.
- Malang, Uin Maliki. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" 17 (2022): 5.
- Mellasanti Ayuwardani. "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, No. 2 (2023): 213–21. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>.
- Mislinawati., Mislinawati, And Nurmasyitah Nurmasyitah. "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada

- Sd Negeri 62 Banda Aceh.” *Jurnal Pesona Dasar* 6, No. 2 (2020): 22–32.
<https://doi.org/10.24815/Pear.V6i2.12194>.
- Mukaramah, Mely, Rika Kustina, And Rismawati Rismawati. “Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, No. 1 (2020): 1–9.
- Mulyadiana. “Kelebihan Dan Kekurangan Model Cooperative Learning.” *Elniati Dalam Ulf* (2020), 1–23.
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 1, no. 1 (2021): 54–76.
<https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>.
- Musyawir, Sopian Ansori, Ulfah Irani, Mera Kartika Delimayanti, Grace S Surwuy, Ismail, Siti Nurul Hidayah, et al. Model-Model Pembelajaran, 2022.
[http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/22716/1/Model-Model Pembelajaran Inovatif Full.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/22716/1/Model-Model%20Pembelajaran%20Inovatif%20Full.pdf).
- Nafisatur, M. “Metode Pengumpulan Data Penelitian.” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Norhasanah, Siti. “Problematika Pendidik Dalam Penyampaian Materi Terhadap Pemahaman Siswa Diruang Lingkup Ski.” *Jurnal AL-HIKMAH* 7, no. 1 (2025): 1–8.
- Nurhalifah, M. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Kelas VIII SMP NEGERI 10 PALOPO.” Skripsi IAIN Palopo, 2021.
- P, Komal Kumar, Noor Hayati. “Penerapan Metode Talking Stick Dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.” Skripsi. IAIN Palangkaraya, 2020, 373426.
- Pertiwi, Fia Ayuning, Reza Hilmy Luayyin, and Mohammad Arifin. “Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis.” *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2, no. 1 (2023): 42–49.
<https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 108-125.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Pratama Atmajaya, Arief. “Pengertian Sumber Data Primer.” *Jurnal Ekonomi Syariah*,

2021, 36.

- Rahayu, Dila Fuji, and Keaktifan Belajar. “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar.” Pendidikan Islam Thoriqotuna, IAILM Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- Ramadhani, Indah, and Hera Hastuti. “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Pertiwi 1 Padang.” *Jurnal Family Education* 4, no. 1 (2024): 8–15. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.153>.
- Ramadhani, Indah, and Hera Hastuti. “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Pertiwi 1 Padang.” *Jurnal Family Education* 4, no. 1 (2024): 8–15. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.153>.
- Rizky Rinaldy Inkirwang, Refly Singal, and Jefry V. Roeroe. “Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Lex Privatum: Jurnal Elektronik Bagian Hukum Unsrat* 8, No. 2 (2020): 143.,” no. 1 (2003): 147–73.
- Rosidah, Ani. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran.” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS 3, no. 2 (2020): 274–82.
- Salmaa. “Instrumen Penelitian.” Deepublish, 2023, 1–28. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.
- Sri Widyastuti, Ellyza. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi.” *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, 33–34.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Wahidah, N. “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP N 1 ...,” 2023. http://etheses.uingusdur.ac.id/8371/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/8371/1/2119278_NUR_WAHIDAH_BAB_I-V.pdf.
- Yonanda, Devi Afriyuni. “Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Cikaprayana 50, Telpom (0341) 5523301, Faksimil (0341) 552338 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id		11 Desember 2025
Nomor	5217/Un 03 1/TL 00 1/12/2025	
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MA Bilingual Kota Batu		
di Batu		

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faiqotul Himmah
NIM	: 220101110022
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



 Dr. Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU ISLAMIC BILINGUAL SENIOR HIGH SCHOOL OF BATU Terakreditasi A NSM : 131235790002 NPSN : 20580036 Website: www.mabilingualbatu.sch.id, e-mail: mabilingualbatu@gmail.com Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu tlp: 0341-5052863
<u>SURAT KETERANGAN</u>	
Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/073/2026	
Yang Bertanda tangan dibawah ini:	
Nama	: Tri Sulistyowati, M.Pd
NIP	: 197702282005012011
Pangkat/ Golongan	: Penata Tk.I/ IIId
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Bilingual Kota Batu
Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:	
Nama	: Faiqotul Himmah
NIM	: 220101110022
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Malang
telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Bilingual Batu dengan judul Penelitian:	
“Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Kepala Madrasah, Tri Sulistyowati, M.Pd NIP. 197702282005012011	

Lampiran 3

Struktur Organisasi MA Bilingual Kota Batu



Visi, Misi, Tujuan MA Bilingual Kota Batu

VISI

"Terciptanya generasi Islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan berwawasan global"

MISI

1. Meningkatkan kualitas Pendidikan Islam yang unggul.
2. Mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.
3. Menanamkan generasi yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.

TUJUAN

Setelah siswa/siswi di didik selama 3 tahun, diharapkan:

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
2. Khatam Al-Qur'an dan tartil.
3. Berakhlakul mulia (Berakhlakul karimah)
4. Hafal minimal 1 juz Al-Qur'an.
5. Mampu berbicara dengan bahasa inggris dan Bahasa arab dengan aktif.
6. Dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA**Transkrip Wawancara 1**

Narasumber : Ibu Afifatus Naini, S.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 11.20 WIB

Tempat : Di Kelas X-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana karakteristik siswa kelas X-B dalam proses pembelajaran di kelas?	Secara umum, siswa kelas X-B memiliki karakter yang cukup beragam. Ada siswa yang aktif, cepat merespon, dan berani menyampaikan pendapat, tetapi juga ada yang cenderung pasif dan lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung. Mereka sebenarnya memiliki potensi yang baik, hanya saja perlu stimulus atau metode yang tepat agar lebih terlibat. Selain itu, mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dibandingkan hanya penjelasan. Intinya yaa mbak, mereka sangat suka kalau proses pembelajaran dibarengi dengan game atau permainan yang mana dapat mempermudah mereka untuk memahami materi terutama mata pelajaran sejarah.
2.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran SKI di kelas X-B saat ini? Apakah ada kendala yang dihadapi?	Okee mbk, selama ini proses pembelajaran SKI di kelas X-B masih didominasi oleh metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab sederhana. Guru biasanya menjelaskan materi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi aktif dari kegiatan siswa, suasana kelas yang kadang monoton, serta siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi sejarah yang cukup banyak dan bersifat naratif.

3.	Menurut ibu, apakah penerapan model pembelajaran yang beragam dapat mempengaruhi proses belajar siswa?	Menurut saya, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dengan variasi model siswa menjadi lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan. Selain itu, model yang interaktif dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
4.	Menurut ibu, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi SKI pada siswa kelas X-B di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?	Berdasarkan yang saya amati, pemahaman siswa terhadap materi SKI di kelas X-B tergolong cukup, namun belum merata. Siswa yang aktif biasanya lebih cepat memahami isi materi, sedangkan siswa yang pasif cenderung mengalami kesulitan terutama dalam mengingat urutan peristiwa sejarah, tokoh, dan konsep penting lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjangkau semua karakter siswa.
5.	Bagaimana langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran snowball throwing ini pada mata pelajaran SKI di Kelas X-B yang ibu ketahui?	Yang saya pahami, dalam penerapan model snowball throwing ini ada beberapa langkah yang dilakukan diantaranya: • Guru terlebih dahulu menyampaikan materi secara ringkas sebagai pengantar. • Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan terkait materi pada selembar kertas. • Kemudian kertas tersebut diremas hingga berbentuk bola (snowball). • Bola kertas tersebut dilempar kepada siswa lain secara acak. • Bagi siswa yang menerima bola harus membuka dan menjawab pertanyaan yang diperoleh. • Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan pembahasan bersama oleh guru.
6	Menurut Ibu, apa saja implikasi dalam proses penerapan model pembelajaran snowball throwing di kelas X-B?	Menurut saya, implikasi yang saya amati cukup beragam dan mencakup beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran. <i>Pertama</i> , dari segi aktifitas siswa, model ini memberikan dampak yang positif. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. <i>Kedua</i> , dari segi pemahaman siswa,

		dalam membuat pertanyaan dan menjawab siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahaminya. <i>Ketiga</i> , dalam interaksi sosial, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif. Siswa bekerja sama, saling bertukar ide, serta menghargai teman. Namun, terdapat juga implikasi yang perlu diperhatikan terutama dalam hal pengelolaan kelas. Suasana kelas cenderung menjadi lebih ramai, sehingga guru harus mampu mengontrol agar kegiatan tetap kondusif. Selain itu dari segi waktu, memerlukan waktu cukup lama. Akan tetapi, secara keseluruhan saya melihat bahwa implikasi penerapan model ini lebih banyak memberikandampak positif, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas X-B. gitu yaa mbak
7.	Bagaimana respon dari siswa kelas X-B dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran snowball throwing?	Respon siswa terhadap penggunaan model snowball throwing ini cenderung positif. Sebagian besar siswa terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih seru serta menyenangkan karena ada unsur permainan. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih merasa bingung di awal karena belum terbiasa dengan model tersebut.
8.	Apakah model tersebut cocok diterapkan di kelas X-B pada saat itu? Apakah model tersebut memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Menurut saya, model snowball throwing ini cukup cocok diterapkan di kelas X-B pada saat itu, mengingat karakter siswa yang membutuhkan pembelajaran aktif dan interaktif. Model ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa serta kemampuan mereka dalam menjawab dan memahami materi yang telah dipelajari.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ahmad Zidan Anilhaq

Jabatan : Siswa kelas X-B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 11.40 WIB

Tempat : Di depan kelas X-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran SKI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi? Seingat anda secara detailnya?	Kalau respon dari saya sangat positif dan interaktif. Terus proses pembelajaran lebih seru dan tidak membuat mengantuk. Langkah-langkahnya: guru menjelaskan materi, lalu kita disuruh menulis satu soal dikertas, kemudian diremas menjadi bola kertas, lalu dilemparkan ke teman yang lain, yang mendapat bola wajib menjawab pertanyaan di dalamnya.
2.	Apakah model pembelajaran tersebut cocok dan mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Model ini sangat cocok sekali, dengan model ini siswa dipaksa untuk aktif, berpikir dan berbicara. Sehingga siswa lebih memahami materi dengan Bahasa mereka serta keaktifan X-B meningkat drastis dibanding hanya mendengarkan saja.
3.	Faktor apa saja yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan model pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI?	Saya tertarik dengan model ini karena ada unsur game nya, tidak membosankan dan melatih kompetensi antar teman. Namun pada saat sesi melempar bola suasana kelas menjadi gaduh.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan model snowball throwing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah?	Saya merasa lebih antusias dan berani mengutarakan pendapat. Sedangkan kalau metode ceramah sering membuat saya mengantuk dan cenderung pasif.
5.	Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari penerapan model pembelajaran snowball throwing kemarin?	Menurut saya proses pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing dapat menjalin kerja sama dan berpikir kritis dalam diskusi saat sesi menjawab soal,

		siswa dapat lebih memahami materi yang dijelaskan.
--	--	--

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Yusuf

Jabatan : Siswa kelas X-B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 11.40 WIB

Tempat : Di depan kelas X-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran SKI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi? Seingat anda secara detailnya?	Menurut saya, pembelajaran SKI kemarin seru karena tidak hanya mendengarkan guru, tapi juga aktif bertanya dan menjawab. langkahnya dimulai membuat soal di kertas, terus dibentuk seperti bola, kemudian dilemparkan ke teman untuk dijawab.
2.	Apakah model pembelajaran tersebut cocok dan mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Model ini sangat cocok untuk kelas X-b karena membuat kami lebih paham materi.
3.	Faktor apa saja yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan model pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI?	Saya tertarik karena pembelajaran jadi tidak membosankan. Tetapi saat melempar bola itu suasana kelas jadi ramai.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan model snowball throwing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah?	Saya lebih senang dengan model ini karena lebih interaktif.
5.	Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari penerapan model pembelajaran snowball throwing kemarin?	Saya lebih mudah mengingat materi, lebih berani berbicara, dan lebih aktif di kelas.

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Rain Aghnia Bil Alya

Jabatan : Siswi kelas X-B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 12.15 WIB

Tempat : Di depan lap komputer

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran SKI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi? Seingat anda secara detailnya?	Menurut saya, pembelajaran metode snowball throwing sangat menarik dan tidak membosankan. Selain itu juga lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Langkah-langkahnya: menulis pertanyaan, kemudian kertas soal diremas seperti bola, lalu dilemparkan ke siswa yang lain, terus dijawab oleh siswa yang mendapatkannya.
2.	Apakah model pembelajaran tersebut cocok dan mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Model tersebut cukup mampu membuat siswa-siswi kelas X-B aktif dalam pembelajaran. Sehingga bisa memahami materi yang telah dijelaskan.
3.	Faktor apa saja yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan model pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI?	Saya tertarik dengan model ini karena belajar terasa lebih seru dan gampang untuk dipahami. Namun, waktunya terbatas dan kelas menjadi ramai.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan model snowball throwing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah?	Tentunya saya sangat senang dengan model snowball throwing karena belajar jadi tidak membosankan.
5.	Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari penerapan model pembelajaran snowball throwing kemarin?	Model ini dapat membantu siswa bisa bekerja sama dengan temannya saat belajar, lebih memahami materi, dan siswa yang kurang aktif atau malu jadi tidak sungkan untuk mengutarakan pendapatnya.

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Mufidah Syifa'ul Ummah

Jabatan : Siswi kelas X-B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 12.15 WIB

Tempat : Di depan lap komputer

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran SKI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi? Seingat anda secara detailnya?	Menurut saya, pembelajaran SKI dengan model snowball sangat seru tidak mudah bosan. Langkah-langkahnya: siswa menulis satu soal di kertas, lalu dilipat menyerupai bola, kemudian dilemparkan ke temannya, lalu siswa yang mendapat bola haru menjawab soal.
2.	Apakah model pembelajaran tersebut cocok dan mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Yaa, model ini sangat cocok dan membuat siswa lebih memahami materi serta lebih aktif dikelas.
3.	Faktor apa saja yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan model pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI?	Saya tertarik saat bagian melempar bola itu sangat seru dan tidak cepet bosan. Apalagi pas siswa menjawab soal disuruh maju ke depan.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan model snowball throwing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah?	Dari pembelajaran ini saya jadi lebih bersemangat dalam belajar, serta lebih suka menggunakan model ini dibandingkan mendengarkan materi saja.
5.	Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari penerapan model pembelajaran snowball throwing kemarin?	Kalau saya, dengan model snowball throwing siswa dapat lebih memahami materi, lebih aktif dalam diskusi, memunculkan sikap peduli saling membantu sama teman yang kesulitan.

Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Natasya Agatha Ausera

Jabatan : Siswi kelas X-B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 12.15 WIB

Tempat : Di depan kelas X-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran SKI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing	Respon saya cukup positif karena pembelajaran terasa lebih hidup. Prosesnya

	kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi? Seingat anda secara detailnya?	dimulai dari membuat soal di kertas, terus dilipat menyerupai bola, kemudian dilempar ke teman dan dijawab.
2.	Apakah model pembelajaran tersebut cocok dan mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Model ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, walaupun kelas jadi agak ramai.
3.	Faktor apa saja yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan model pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI?	Saya tertarik dengan model ini karena ada permainan/gamenya, tapi kurang suka kalau suasana terlalu ribut.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan model snowball throwing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah?	Di bandingkan model ceramah model ini lebih menyenangkan dan seru. Bisa belajar sambil bermain dan mudah mengingat materi.
5.	Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari penerapan model pembelajaran snowball throwing kemarin?	Saya jadi lebih fokus, termotivasi dalam belajar, dan bisa bekerja sama dengan teman dalam diskusi.

Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Zulfa Ahlan Nabila

Jabatan : Siswi kelas X-B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Jam : 12.15 WIB

Tempat : Di depan kelas X-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran SKI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran snowball throwing kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi? Seingat anda secara detailnya?	Menurut saya, model snowball throwing lumayan menarik, tapi agak membingungkan di awal. Langkahnya dari membuat soal, diremas seperti bola, lalu dilempar ke teman dan dijawab secara bergantian.
2.	Apakah model pembelajaran tersebut cocok dan mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa kelas X-B?	Model ini cukup membantu, tapi tidak semua siswa langsung paham.
3.	Faktor apa saja yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan model	Saya tertarik pas bagian membuat soal dan pas

	pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI?	melempar bola kertas. Namun saya kurang tertarik suasana kadang tidak kondusif.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan model snowball throwing dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah?	Dengan model ini saya lebih paham saat guru menjelaskan langsung, serta mudah mengingat materi pas menjawab soal.
5.	Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari penerapan model pembelajaran snowball throwing kemarin?	Saya jadi lebih aktif dalam menyampaikan jawaban, lebih mudah memahami materi, serta berdiskusi sama teman.

Lampiran 5

Dokumentasi

Bangunan MA Bilingual Kota batu



Ruang Kelas X-B

Pra-Implementasi Model
Snowball Throwing

Implementasi Model Snowball Throwing



Pasca Implementasi Model Snowball Throwing



Wawancara dengan Ibu Afifatus Naini



LKS SKI Siswa Kelas X

SUBJECT		NAME		DATE													
No		S		M													
1	NAME	1	NAME	1	NAME	1	NAME	1	NAME	1	NAME	1	NAME	1	NAME	1	NAME
2	NAME	2	NAME	2	NAME	2	NAME	2	NAME	2	NAME	2	NAME	2	NAME	2	NAME
3	NAME	3	NAME	3	NAME	3	NAME	3	NAME	3	NAME	3	NAME	3	NAME	3	NAME
4	NAME	4	NAME	4	NAME	4	NAME	4	NAME	4	NAME	4	NAME	4	NAME	4	NAME
5	NAME	5	NAME	5	NAME	5	NAME	5	NAME	5	NAME	5	NAME	5	NAME	5	NAME
6	NAME	6	NAME	6	NAME	6	NAME	6	NAME	6	NAME	6	NAME	6	NAME	6	NAME
7	NAME	7	NAME	7	NAME	7	NAME	7	NAME	7	NAME	7	NAME	7	NAME	7	NAME
8	NAME	8	NAME	8	NAME	8	NAME	8	NAME	8	NAME	8	NAME	8	NAME	8	NAME
9	NAME	9	NAME	9	NAME	9	NAME	9	NAME	9	NAME	9	NAME	9	NAME	9	NAME
10	NAME	10	NAME	10	NAME	10	NAME	10	NAME	10	NAME	10	NAME	10	NAME	10	NAME
11	NAME	11	NAME	11	NAME	11	NAME	11	NAME	11	NAME	11	NAME	11	NAME	11	NAME
12	NAME	12	NAME	12	NAME	12	NAME	12	NAME	12	NAME	12	NAME	12	NAME	12	NAME
13	NAME	13	NAME	13	NAME	13	NAME	13	NAME	13	NAME	13	NAME	13	NAME	13	NAME
14	NAME	14	NAME	14	NAME	14	NAME	14	NAME	14	NAME	14	NAME	14	NAME	14	NAME
15	NAME	15	NAME	15	NAME	15	NAME	15	NAME	15	NAME	15	NAME	15	NAME	15	NAME
16	NAME	16	NAME	16	NAME	16	NAME	16	NAME	16	NAME	16	NAME	16	NAME	16	NAME
17	NAME	17	NAME	17	NAME	17	NAME	17	NAME	17	NAME	17	NAME	17	NAME	17	NAME
18	NAME	18	NAME	18	NAME	18	NAME	18	NAME	18	NAME	18	NAME	18	NAME	18	NAME
19	NAME	19	NAME	19	NAME	19	NAME	19	NAME	19	NAME	19	NAME	19	NAME	19	NAME
20	NAME	20	NAME	20	NAME	20	NAME	20	NAME	20	NAME	20	NAME	20	NAME	20	NAME
21	NAME	21	NAME	21	NAME	21	NAME	21	NAME	21	NAME	21	NAME	21	NAME	21	NAME
22	NAME	22	NAME	22	NAME	22	NAME	22	NAME	22	NAME	22	NAME	22	NAME	22	NAME
23	NAME	23	NAME	23	NAME	23	NAME	23	NAME	23	NAME	23	NAME	23	NAME	23	NAME
24	NAME	24	NAME	24	NAME	24	NAME	24	NAME	24	NAME	24	NAME	24	NAME	24	NAME
25	NAME	25	NAME	25	NAME	25	NAME	25	NAME	25	NAME	25	NAME	25	NAME	25	NAME
26	NAME	26	NAME	26	NAME	26	NAME	26	NAME	26	NAME	26	NAME	26	NAME	26	NAME
27	NAME	27	NAME	27	NAME	27	NAME	27	NAME	27	NAME	27	NAME	27	NAME	27	NAME
28	NAME	28	NAME	28	NAME	28	NAME	28	NAME	28	NAME	28	NAME	28	NAME	28	NAME
29	NAME	29	NAME	29	NAME	29	NAME	29	NAME	29	NAME	29	NAME	29	NAME	29	NAME
30	NAME	30	NAME	30	NAME	30	NAME	30	NAME	30	NAME	30	NAME	30	NAME	30	NAME

Absensi Siswa Kelas X-B

Wawancara Siswi Kelas X-B
Aliya dan MufidahWawancara Siswa Kelas X-B
Zidan dan YusufWawancara Siswi Kelas X-B
NataWawancara Siswi Kelas X-B
Zulfa

Media Snowball Throwing

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110022
Nama : FAIQOTUL HIMMAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Februari 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi seminar proposal, revisi dilakukan berdasarkan masukan dari penguji, seperti revisi judul menyusun kalimat menata ulang, daftar isi spasi 1 saja, fokus penelitian konsep model itu dijelaskan di kajian teori, rumusan masalah kedua diganti menjadi bagaimana pemahaman siswa terhadap materi SKI di MA Bilingual Kota Batu.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	13 Februari 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi rumusan masalah yang nomor satu diganti ke nomor dua dan sebaliknya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	17 Februari 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian orisinalitas penelitian itu diurutkan dari nama peneliti, tahun, terus judul, pendekatannya dan selanjutnya hasil dari penelitiannya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 Februari 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi setiap bab nomor halamannya di bawah, kemudian halaman selanjutnya di atas. Kemudian Terjemahan arti ayat al-Qur'an itu spasinya 1.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	03 Maret 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian metode penelitian, yang awalnya jenis penelitian studi kasus diganti menjadi studi kasus lapangan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	10 Maret 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian daftar isi rujukan footnote nya kurang menjorok.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 Maret 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Belum ada revisi, saya konsultasi terkait hasil penelitian saya di sekolah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	27 Maret 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Saya konsultasi terkait narasumber wawancara siswa yang kurang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	31 Maret 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian teknik pengumpulan data, setelah penjelasan diberikan tabel pemaparan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	03 April 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian footnote, kata "Hasil" pada hasil wawancara sebaiknya dihapus menjadi "Wawancara".	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	07 April 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi menata ulang kata di bagian orisinalitas penelitian itu ada kata "Disimpulkan" diganti menjadi "Dimengerti".	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	10 April 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian daftar pustaka, dikasih spasi 1 untuk 1 buku.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	14 April 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Belum ada revisi, saya konsultasi terkait subjek penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	28 April 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian daftar isi, dirapikan lagi sesuai dengan buku pedoman.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	01 Mei 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi bagian jenis penelitian itu dijelaskan secara jelas, agar mudah difahami.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

16	05 Mei 2026	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi untuk paragraf menjorok 1,5 cm dan dibagian daftar gambar dan daftar bagan dirapikan lagi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	-------------	---------------------------------	---	-----------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

Lampiran 7

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
	UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
 SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026	
diberikan kepada:	
Nama	: Faiqotul Himmah
NIM	: 220101110022
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sertifikat Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 a.n. Bekan Ketua  Widyandah Mala Rohmana, M.Pd
	

Lampiran 8

Biodata Mahasiswa

Nama : Faiqotul Himmah
 NIM : 220101110022
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Juli 2004
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Ds. Madiredo, Kec. Pujon, Kab. Malang
 Email : faiqotulh87@gmail.com
 No. HP : 083896643835
 Riwayat Pendidikan :
 - RA Raden Patah Lebo
 - MI Raden Patah Lebo
 - SMP Islam 02 Pujon
 - MA Bilingual Kota Batu
 - S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang